

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
(Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)**

SKRIPSI

Oleh:

**Bisri Musthofa
NIM. 07110180**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
(Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Bisri Musthofa
07110180



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Bisri Musthofa
07110180**

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

**Dr.H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031 003**

LEMBAR PENGESAHAN

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
(Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: **Bisri Musthofa (07110180)** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 5 April 2011 dengan nilai: A dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Starta Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dewan Penguji:

Ketua Sidang,

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.19620507 199503 1 001

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.19620507 199503 1 001

Sekretaris,

Penguji Utama,

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan ku:

Kedua Orang Tua ku

Ayah Bunda; Moch. Qoderi and Mariyatul Qibtiyah

Terimakasih atas segalanya.

Kakak-Adik Tercinta

Mas Achris, Richa Mufidah, Churun Islachiya, Fatchur Rozi, Anas Atho'illah and Nazil Arrozani

Terimakasih Atas Motivasinya!

Para Guru dan Kyai

Semua guru-guru ku di PONPES TARBIYYATUS SHIBYAN, PONPES SALAFIYAH AL-ITTIHAD dan MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY UIN MALIKI MALANG

Terimakasih atas doanya!

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

(QS. An-Nahl: 43)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Tangerang; Pantja Simpati

Dr. H. M. Zainuddin, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bisri Musthofa

Malang, 16 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bisri Musthofa

NIM : 07110180

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 9 April 2011

Bisri Musthofa
07110180

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Puji syukur, kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, maka atas terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan moral maupun spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada penyusun dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Seluruh Dosen, staff dan karyawan fakultas Tarbiyah.
6. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku direktur Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang.
7. Bapak Uril Bahruddin, M.A, Drs. Nurhadi, M.A, Slamet Daroini, M.A, Danial Hilmi, M.A, dan HR. Taufiqurrochman, M.A yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
8. Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang yang telah memberikan doa dan motivasi.

9. Ustadz Hakmi Hidayat, M.Pd, Ustadzah Nurdiana Arifah, M.Pd, Ustadzah Eka Fitriyah, S.Pd.I, Ustadzah Nury Firdausia, S.Pd.I yang telah membantu memberikan referensi dan menganalisis.
10. Teman-teman seperjuangan Avicenna Neo Kingdom 2008, AviroeS Empire 2009 and Ibnu Khaldun d'great Methamorphosher 2010.
11. Seluruh teman PAI angkatan 2007.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 9 April 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Pengertian Kurikulum.....	18

1. Kurikulum Menurut Pandangan Tradisional	19
2. Kurikulum Menurut Pandangan Modern	20
B. Komponen Kurikulum	20
1. Tujuan Kurikulum	21
2. Isi Kurikulum/ Materi	22
3. Metode Pembelajaran.....	23
4. Media Mengajar.....	24
5. Evaluasi	25
C. Materi Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Bahan Ajar	26
2. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	27
3. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	28
4. Jenis Bahan Ajar	29
D. Desain, Pengembangan, dan Implementasi Kurikulum.....	29
1. Desain Kurikulum.....	29
2. Pengembangan Kurikulum.....	32
3. Implementasi Kurikulum	43
E. Bahasa Arab	45
1. Karakteristik Bahasa Arab	45
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50

C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data.....	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	57
H. Keabsahan Data.....	59
I. Tahap-tahap Penelitian	61
1. Tahap Pra Lapangan	61
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	61
3. Tahap Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	64
1. Latar Belakang Berdirinya Unit PKPBA	64
2. Visi, Misi dan Tujuan PKPBA	66
3. Struktur Organisasi PKPBA UIN Maliki Malang	67
4. Gambaran Umum Pelaksanaan Perkuliahan Bahasa Arab.....	72
5. Sarana Penunjang Pembelajaran.....	81
B. Paparan Data Penelitian	85
1. Desain Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA	85
2. Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA.....	92
3. Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA.....	98

C. Temuan Penelitian	116
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	120
A. Desain Kurikulum yang digunakan di PKPBA.....	120
1. Desain Kurikulum PKPBA	120
2. Desain Materi Kitab <i>al-Arabiyyah baina yadaik</i>	121
3. Desain Evaluasi	122
B. Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA.....	122
1. Pengembangan Materi	123
2. Pengembangan Metode	123
3. Pengembangan Organisasi	124
4. Pengembangan Desain Evaluasi.....	124
5. Pengembangan Strategi Mengajar	125
C. Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA.....	125
1. Pengembangan Program.....	126
2. Pelaksanaan Pembelajaran	127
3. Evaluasi Pembelajaran	128
BAB VI PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Prinsip-prinsip Kurikulum.....	42
3.1 Komponen dalam Analisis Data	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Mengadakan Penelitian	137
2. Surat Keterangan Penelitian	138
3. Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	139
4. Panduan Pengumpulan Data Dokumentasi, Observasi dan wawancara .	141
5. Tabel Pengumpulan Data Penelitian	153
6. Jadwal Perkuliahan PKPBA	156
7. Daftar Nama Dosen PKPBA 2010-2011.....	158
8. Daftar Nama Dosen Walikelas PKPBA	160
9. Daftar Nama Koordinator <i>Team Teaching</i> PKPBA.....	162
10. Program Kerja <i>Nasyath 'Araby</i> 2010-2011	163
11. Time Schedule Lomba Pra Outbond PKPBA 2011	164
12. Rangkaian (<i>silsilah</i>) isi kitab Al Arabiyah Baina Yadaik	166
13. Rincian Bibliografi kitab Al Arabiyah Baina Yadaik	177
14. Silabus kitab Al Arabiyah Baina Yadaik	183

ABSTRAK

Bisri Musthofa. 2011. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab). *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Zainuddin, MA

Kata Kunci: *Kurikulum, Materi Pembelajaran, Desain, pengembangan, Implementasi.*

Perkembangan dan kemajuan zaman terutama pada teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cepat. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Banyak ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab-kitab yang berbahasa Arab, baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni.

Rendahnya kemampuan berbahasa Arab yang pada dasarnya merupakan syarat bagi setiap mahasiswa yang akan melakukan kajian keislaman pada tingkat perguruan tinggi. Terlihat pada waktu seleksi ujian masuk S2, yang mana bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi materi ujian utama. Dalam seleksi ujian masuk ternyata tidak sedikit mahasiswa yang menemui kesulitan dalam ujian bahasa tersebut.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang memandang sangat perlu sekali untuk membekali mahasiswanya dalam berbahasa asing khususnya bahasa Arab. Ini sejalan dengan visi misi universitas dalam rangka mewujudkan cita-cita UIN Maliki Malang dalam melahirkan dan menampilkan ulama yang intelek professional dan intelek profesional yang ulama. Untuk mewujudkan itu maka didirikan Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) yang digagas langsung oleh rektor dan dilaksanakan oleh tim bahasa yang ditunjuk yang terdiri dari direktur program dibantu dengan sekretaris, dan staf-staf lainnya. Program ini diwajibkan bagi seluruh mahasiswa baru karena didalamnya terdapat beban SKS yang harus di tempuh. Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab meliputi 4 kemahiran (*kalam, istima', qira'ah dan kitabah*).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain kurikulum yang digunakan di PKPBA, untuk mengetahui pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dan untuk mengetahui pelaksanaan

(implementasi) materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA serta hambatan dan solusinya.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan data-data yang ada sesuai dengan realitas yang ada (keadaan sebenarnya).

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa desain kurikulum yang digunakan PKPBA adalah desain kurikulum yang dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan yaitu kitab *al arabiyah baina yadaik* atau yang dikenal dengan *subject centered design*. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan PKPBA meliputi; pengembangan materi ajar, pengembangan metode (pendekatan) pembelajaran, pengembangan system perkuliahan, pengembangan desain evaluasi dan pengembangan strategi mengajar. Materi pelajarannya disampaikan secara terpisah meskipun bentuknya dalam satu kitab yang pada isinya meliputi 4 kemahiran (*maharah kalam, istima', qia'ah* dan *kitabah*). Implementasi pembelajarannya PKPBA meliputi 3 tahapan, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

ABSTRACT

Bisri Musthofa. 2011. The Curriculum of Arabic Learning of Arabic Intensive Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (The Analysis of Instructional Material Development of Arabic). *Thesis*, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Zainuddin, MA.

Key words: *Curriculum, instructional material, design, development, implementation.*

The growth and development of information technology and communication make people are easy to get the information from around the world quickly. The learning of language is hoped to help the students know themselves, their culture and another culture, exploring the idea and mind, joining in the society life with that language, and finding the analysis and imaginative skills in their self. We have already known that almost the knowledge which is sourced from Arabic books, whether in technique science, pure science, economic, psychology and art.

The low ability of Arabic is basically as requirement for the students that will do Islamic studies at university level. It is appeared in entrance examination for master degree in which English and Arabic become the main material examination. In the entrance examination, many students have difficulties in Arabic or English test.

The state Islamic university Maulana Malik Ibrahim of Malang considers that it is very important to give foreign language for the students, especially Arabic language. It is in accordance with vision and mission of the university on actualizing the goal of UIN Maliki Malang to create and show the professional intellectual *ulama* and Intellectual professional *ulama*. To actualize it, Intensive English Course is established based on initiative from the rector directly and conducted by language team that has commanded. The language team consists of program director that is helped by secretary and other staffs. This program is obligated to all new students because there is credit load that must be taken by the students. After joining this program, the students are supposed to master Arabic language including four basic skills, they are speaking, listening, reading, and writing.

The objective of this research is to know the curriculum design used by PKPBA, to know the development of Arabic instructional material in PKPBA,

and to know the implementation of Arabic instructional material in PKPBA with problems and solutions.

This research is qualitative descriptive research. The data collection method is done through observation, interview, and documentation. Whereas the analysis technique that used by researcher is qualitative descriptive which describes data based on the reality (real condition).

The finding shows that the curriculum design used by PKPBA is focused on the content or material given in *al arabiyah baina yadaik* book or it is called as *subject centered design*. The material is given separately although the content is in a book including four skills (speaking, listening, reading, and writing). The instructional material development used in PKBPA involves learning material development, learning methodology development, learning system development, evaluation design and learning strategy development. The implementation of instructional material on PKPBA includes three processes; they are program development, learning implementation, and learning process evaluation.

المستخلص

بشري مصطفى. 2011. منهج تعليم اللغة العربية في البرنامج الخاص لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (تحليل تنمية المواد التعليمية للغة العربية). بحث علمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. الدكتور محمد زين الدين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج، المواد التعليمية، التصميم، التنمية، التطبيق

إن تطور الأزمنة وتقدمها فضلا في مجال التقنية الإعلامية يسهل الناس للحصول على المعلومات والأخبار من أنحاء العالم بسرعة. فتهدف عملية تعليم اللغة العربية لمساعدة الطلبة في معرفة أنفسهم وثقافتهم وغيرهم وتعبير أفكارهم وعواطفهم واشتراكهم في المجتمع الذين يتحدثون بتلك اللغة واستخدام كفاياتهم التحليلية والخيالية. فهناك كثير من العلوم من المجالات المتنوعة التي تصدر من الكتب العربية مثل مجال الهندسة ومجال العلوم المجردة والاقتصاد وعلوم النفس وكذا الفنون.

فقلة الكفايات في اللغة العربية التي هي شرط من شروط تجب على الطلبة أن يوفروها لتنفيذ البحوث الإسلامية في المرحلة الجامعية. ودل على هذا، الاختبار للدخول في الدراسات العليا خاصة في مرحلة الماجستير الذي كانت العربية والإنجليزية مادتين رئيسيتين فيه. فوجد كثير من الطلبة الصعوبات فيه.

ترى جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أهمية تزويد الطلبة في اللغات الأجنبية وخاصة في العربية. ويجري هذا موافقا بأهداف الجامعة ورسالتها في تحقيق آمال الجامعة وهي توليد العلماء المتأهلين في العلوم والمتأهلين

العلماء. فلأجل ذلك، فأسس مدير الجامعة البرنامج الخاص لتعليم اللغة العربية، وينفذه الفرقة اللغوية المعينة ويتكون هذه الفرقة من رئيس البرنامج ويساعده السكرتير والموظفين. وهذا البرنامج واجب لجميع الطلبة الجدد لأنه يدخل في النظام الدراسي. فيرجى للطلبة أن يستعينوا باللغة العربية التي تحتوي على أربع مهارات وهي الكلام والاستماع والقراءة والكتابة.

إنما يهدف هذا البحث العلمي لمعرفة تصميم المنهج المستخدم في البرنامج الخاص لتعليم اللغة العربية ولمعرفة تنمية المواد التعليمية للغة العربية في هذا البرنامج ولمعرفة تنفيذ تعليم المواد التعليمية للغة العربية مع مشكلاتها وحلولها.

كان نوع هذا البحث بحثاً كيفياً، ويجري جمع البيانات على طريقة المراقبة والمقابلة والوثائق، وأما تحليل البيانات فيستخدم الباحث تحليل البحث الوصفي الكيفي وهو بأن يصف البيانات مناسبة للواقعة الموجودة.

وأما نتائج البحث تدل على أن تصميم المنهج المستخدم في البرنامج الخاص لتعليم اللغة العربية هو تصميم المنهج المرتكز على المواد التعليمية (*subject centered design*) التي تكون في الكتاب المقرر "العربية بين يديك". ثم إن تنمية المواد التعليمية للغة العربية في هذا البرنامج تحتوي على تنمية المواد التعليمية وتنمية منهج التعليم ومدخله وتنمية النظام الدراسي وتنمية تصميم التقويم وتنمية استراتيجية التعليم. تقدم المواد الدراسية مفرقة ولو كانت في كتاب واحد مع أن مضمونه يشمل على أربع مهارات وهي الكلام والاستماع والقراءة والكتابة. وأما تنفيذ عملية التعليم في هذا البرنامج يحتوي على ثلاث مراحل وهي تنمية البرنامج وتنفيذ التعليم والتقويم على عملية التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih, telah memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia dalam waktu yang singkat. Kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi dunia, mutlak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi penting. Dua bahasa ini telah menjadi bahasa Dunia, bahasa Arab digunakan pada sebagian besar wilayah Timur (Semenanjung Arabia dan Afrika) dan bahasa Inggris digunakan pada sebagian besar wilayah Barat (USA, Inggris, Eropa dan beberapa wilayah di Asia).

Pada prakteknya banyak orang berantusias untuk mempelajari bahasa Inggris dengan baik, namun tidak sedikit yang menomorduakan bahasa Arab, begitu juga di Indonesia. Padahal mayoritas penduduknya menganut agama Islam dan disadari atau tidak, banyak sumber ilmu pengetahuan yang juga

berbahasa Arab, yang selama ini banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, (dalam hal ini bahasa Arab) merupakan hal yang sangat penting. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Selain itu bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.¹

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mewajibkan kepada seluruh sivitas akademika untuk bisa menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan kemampuan berbahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai alat komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Dalam makalah seminar

¹ Lampiran SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Arab

rangkaian kegiatan silaknas ICMI Pusat, tanggal. 12-14 Desember 2008, di Palembang Prof. Dr. Imam Suprayogo menjelaskan:

“Untuk mendukung secara sistematis pemahaman yang lebih baik terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur’an dan al-Hadits UIN Malang membentuk lembaga PKPBA (Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab) yang kegiatannya bersifat wajib selama satu tahun bagi mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab, karena bahasa ini merupakan alat utama memasuki khazanah dan kekayaan sumber ajaran Islam—al-Qur’an dan al-Hadits. Dengan Bahasa Arab dan pemahaman al-Qur’an dan al-Hadits, serta mentalitas, spiritualitas, dan moralitas yang cukup, mereka diharapkan secara intelektual salah memahami Islam, tidak salah mengamalkan Islam, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai mengalir dalam darah-daging fisik dan spiritual mahasiswa”².

Universitas memandang bahwa kemampuan berbahasa Arab merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan melakukan kajian Islam seperti tafsir, hadis, fiqh, akidah, tasawuf, dan kalam maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini didasari kenyataan empirik bahwa ilmu-ilmu tersebut ditulis sekaligus dijelaskan dalam bahasa Arab.³ Secara rasional seorang mahasiswa tidak akan mampu menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mendalaminya secara kritis khususnya yang bersumber dari buku-buku bahasa Arab apabila tidak menguasai bahasa Arab.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk *Bilingual University* yang menerapkan bilingual (bahasa Arab dan Inggris) sebagai bahasa pengantar dan tradisi komunikasi civitas. Usaha yang dilakukan dalam mendukung terbentuknya bilingual university, kampus UIN

² Imam Suprayogo, “Membangun Dunia Baru Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Akhlak Mulia” <http://www.pkesinteraktif.com> (diakses 19 Januari 2011)

³ *Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab*, <http://www.uin-malang.ac.id> (diakses 19 Januari 2011)

Maliki Malang membekali dan mewajibkan bagi seluruh mahasiswa baru semester 1 dan 2 untuk belajar bahasa Arab pada tahun pertamanya. Ini merupakan bentuk program yang diadakan oleh kampus UIN Maliki Malang untuk mendukung terbentuknya *bilingual university*, yaitu dengan adanya program PKPBA (program khusus pengembangan bahasa Arab)⁴ dan PKPBI (program khusus pengembangan bahasa Inggris).

PKPBA adalah sebuah lembaga di UIN Maliki Malang yang menangani program intensif perkuliahan bahasa Arab. Program ini lahir karena melihat keprihatinan dari kondisi dikalangan umat Islam dewasa ini yang semakin hari semakin jarang dijumpai sarjana-sarjana Islam yang memiliki pemahaman keislaman yang memadai karena mereka kurang/tidak bisa mengakses informasi sumber-sumber pengetahuan agama yang tertuliskan dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena kemampuan mereka dibidang bahasa Arab. Hal tersebut telah menggugah UIN Maliki Malang untuk memelopori gerakan bahasa Arab di perguruan tinggi Islam Negeri di Indonesia. Gerakan yang dimulai sejak tahun 1997 ini dilakukan dalam rangka mewujudkan cita-cita UIN Maliki Malang dalam melahirkan dan menampilkan ulama yang intelek professional dan intelek profesional yang ulama.

Pada pelaksanaannya, PKPBA memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai, atau yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Lama waktu dalam satu

⁴ Selanjutnya disingkat dengan PKPBA

kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.⁵ Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan telah dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Khaeruddin dkk. yang berjudul “Kurikulum tingkat satuan pendidikan konsep dan implementasinya di Madrasah”:

“Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar”⁶

Penjelasan tersebut telah memaparkan bahwa posisi kurikulum sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan, karena akan mengarahkan dari tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di PKPBA. Kurikulum yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang di lembaga PKPBA yaitu bertujuan agar seluruh mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab baik aktif maupun pasif. Karena dengan memahami bahasa Arab, maka mahasiswa akan mampu menguasai serta mengkaji kajian Islam seperti tafsir, hadis, fiqih, akidah, tasawuf, dan kalam maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya, khususnya yang bersumber dari buku-buku bahasa Arab.

Perkuliahan PKPBA wajib diikuti oleh semua mahasiswa dari seluruh jurusan (sosial, sains, humaniora) pada tahun pertama bagi seluruh mahasiswa

⁵Admin. *Pengertian Kurikulum* <http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>, (diakses 30 oktober 2010).

⁶H. Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah (KTSP)*, (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 4.

yang kuliah di UIN Maliki Malang. Program ini semakin terlihat hasil dan manfaatnya dengan banyaknya mahasiswa yang berhasil menguasai bahasa dalam waktu yang cepat. Ini terlihat dari prestasi yang diraih mahasiswa dalam mengikuti debat dalam berbagai lomba baik dalam dan luar negeri, dan juga antusiasme mahasiswa dalam *event* yang diadakan oleh kampus yang berkenaan dengan kebahasaan seperti debat dll. Sesuai hasil interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Pada tingkat ASEAN kita juga pernah mengirim mahasiswa yang debat bahasa Arab di Malaysia juga dua kali dapat nominasi, juga pada tingkat Indonesia PIONER di Watampone itu kita juga dapat nominasi”⁷

Prestasi-prestasi tersebut tidak lepas dari dosen yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa dosen yang memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi yang mendukung terhadap pengembangan bahasa Arab disertai dengan semangat tinggi. Secara formal mereka adalah alumni beberapa perguruan tinggi luar negeri dan dalam negeri seperti; UIN, UMM, ISID Gontor, Universitas Khortum Sudan, Universitas Al-Azhar Cairo, Syiria, Maroko, India, Malaysia, Pakistan dan lain-lain dengan kualifikasi akademik doctor, magister dan sarjana.⁸

Penelitian yang ada sebelumnya hanya menjelaskan tentang kelemahan sistem PKPBA, padahal dalam kenyataan yang ada PKPBA merupakan salah satu unit yang menjadi unggulan UIN Maliki Malang dalam menarik minat calon mahasiswa baru, terlebih PKPBA telah mampu menarik minat Kedubes

⁷ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

⁸ *Pedoman Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab*. (Universitas Islam Negeri Malang, 2005), hlm. 19

Saudi Arabia untuk mengunjungi UIN Maliki Malang, sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang menerapkan perkuliahan intensif bahasa Arab. Beliau juga menyumbangkan kitab *al-arabiyah baina yadaik* (ABY)⁹, yang merupakan kitab utama dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maliki Malang.

PKPBA memiliki model kurikulum yang berbeda dengan lembaga pengembangan bahasa yang ada semisal di Gontor, LPBA Nurul Jadid dan lainnya. Diantara yang membedakan dengan lembaga lain adalah dari segi kurikulum dan waktunya dalam pembelajaran sehingga menjadi keunikan tersendiri pada program ini, yaitu mahasiswa belajar 5 hari dalam 1 pekan, setiap hari senin sampai dengan jum'at mulai pkl 14.00 – 20.00 WIB. Dari kuantitas waktu yang disediakan yang banyak itu diharapkan mahasiswa bisa dengan cepat menguasai bahasa Arab, dan itu tidak lepas dari semangat para dosen yang kompeten dan manajemen yang baik dalam mengolah program ini, yang tak lain adalah kurikulum dan metode yang digunakan oleh para dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran PKPBA ini.

Rektor UIN Maliki Malang Prof. Dr. Imam Suprayogo sekaligus penggagas Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab mengatakan:

“Saya kira waktu satu tahun ini tidak lama, malah kalau kita kembali pada sejarah, waktu seperti itu sangat pendek. Bayangkan saja, saya belajar *Juz ‘amma* saja dulu ditempuh selama 3-4 tahun baru sedikit bisa. Sekarang malah belajar Al-Qur’an itu kan jangan lama-lama, cukup 3-4 bulan juga sudah bisa. Nah, kenapa satu tahun? Ini agar mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Saya tidak ingin alumni UIN Malang ini menjadi sampah masyarakat”. Untuk mensukseskan tekad yang suci demi Islam dan kemajuan umat Islam ini, maka beliau

⁹ Selanjutnya disingkat dengan ABY

menjadikan PKPBA sebagai program unggulan di UIN Maliki Malang. Dan beliau mengatakan: “Barang siapa mengganggu program pembelajaran bahasa Arab intensif ini akan dijadikan musuh besar kampus UIN Malang ini”¹⁰.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam belajar bahasa Arab waktu satu tahun itu tidaklah lama dibanding pada waktu beliau belajar Al-qur’an *juz ‘amma*, itupun hasilnya hanya sedikit untuk bisa. Tetapi karena perkembangan zaman, maka pembelajaran yang sebenarnya membutuhkan waktu lama itu bisa ditempuh dengan waktu yang singkat, sehingga pembelajaran bahasa Arab pada PKPBA di UIN Maliki Malang ini ditempuh dalam waktu 2 semester atau 1 tahun dengan tujuan supaya mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar.

Realita tersebut telah mampu membuktikan bahwa PKPBA merupakan program unggulan UIN Maliki Malang dan menarik minat penulis untuk meneliti tentang materi pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar bahasa Arab selama satu tahun. Hal ini sangat menarik diteliti untuk mengetahui isi dan pelaksanaan dari kurikulum PKPBA serta pengembangannya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing sehingga mahasiswa dapat menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab dalam waktu yang cukup singkat. Dan juga sebagai rujukan bagi lembaga yang sedang menerapkan program *bilingual*. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul: “KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA

¹⁰ *Ibid*, hlm.10

2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga PKPBA, sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan dalam penerapan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PKPBA.
 - b. Masyarakat umum, sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi pengembangan program *bilingual*.
 - c. Mahasiswa; sebagai motivasi untuk berbahasa asing sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi.
 - d. Lembaga yang mengembangkan program bilingual; sebagai kontribusi dan masukan dalam penerapan model kurikulum pengembangan program bilingual.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahasa asing khususnya bahasa Arab yang telah dilakukan di PKPBA UIN Maliki Malang, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mamluatul Hasanah, hasil penelitiannya adalah diketahui ada dua bentuk teks dalam buku ajar, yaitu teks yang berbentuk dialog (*al-nashu al-hiwari*) dan teks yang berbentuk karangan bebas (*al-nashu al-sardi*). Pada proses pembelajaran materi membaca pada buku arabiyah baina yadaika terdiri atas dua siklus (lisan dan tulisan) pada siklus lisan terdiri dari 3 tahapan; *building knowledge of field*, *modeling of text* dan *joint construction of text*, sedangkan prinsip yang keempat *independent*

construction belum terlihat dalam siklus lisan. Adapun siklus tulisan sudah menerapkan 4 tahapan tersebut¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Zeid B. Smeer. Didapatkan pada penelitian ini 3 kelompok yang diambil dari sampel beberapa mahasiswa dalam mengarang bahasa arab, khususnya yang berkaitan dengan: 1. Karangan terarah meliputi; a. merubah kata kerja *mudlari'* ke kata kerja *madli* dan sebaliknya, b. merubah jenis *mudzakar* ke *mu'annats* dan sebaliknya, c. merubah jenis *jama'* ke *mufrad* dan sebaliknya. 2. Karangan bebas meliputi; a. ketepatan menggunakan kaidah ahasa Arab dari sisi *mudlaf mudlaf ilaih, sifah mausuf, dan mubtada' khabar*, b. ketepatan dalam memilih kosa kata yang sesuai dengan konteks ungkapan. Hasil penelitiannya adalah kelompok pertama dan kedua kemampuan merubah *mudlari'* ke *madli* masih lemah, sementara kelompok tiga sangat memuaskan. Merubah *madhi* ke *mudlari'* kelompok pertama sedang, kelompok kedua baik sekali dan kelompok ketiga sangat memuaskan. Merubah *mudzakar* ke *mu'annats* ataupun sebaliknya *mu'annats* ke *mudzakar* kemampuan mereka baik sekali dari kelompok pertama, kedua dan ketiga. Dalam merubah *jama'* ke *mufrad* kemampuan kelompok pertama, kedua dan ketiga merata, yaitu sedang. Sebaliknya dalam merubah *mufrad* ke *jama'* kelompok pertama sedang dan baik untuk kelompok kedua dan ketiga. Adapun dalam mengarang bebas, kelompok pertama dalam ketepatan menggunakan kaidah kemampuan mereka sedang sedangkan kelompok kedua dan ketiga kemampuan mereka baik. Dan yang

¹¹ Mamluatul Hasanah, 2005 “Telaah langkah pembelajaran materi membaca pada buku ajar “Arabiyah Baina Yadaika” karya Abdurrahman Fauzan dkk. (Perspektif Literacy Education)”, Proyek Penelitian. UIN Malang,

terakhir ketepatan dalam memilih kosa kata, kelompok pertama kemampuannya baik dan baik sekali untuk kelompok kedua dan ketiga¹².

Penelitian yang dilakukan oleh M. Aunul Hakim. Hasil pada penelitian ini yaitu kinerja dosen selama masa efektif perkuliahan bahasa Arab menunjukkan kinerja yang rendah (belum memadai) dengan indikasi rendahnya kualitas pengajaran para dosen didalam kelas; dosen sering terlambat masuk kelas, mengajar tanpa ada persiapan sebelumnya, frekuensi kehadiran rendah. Yang menjadi faktor utama kurangnya motivasi mengajar dan rendahnya kinerja dosen adalah minimnya gaji yang diterima, yang tidak sepadan dengan tanggung jawab yang dilaksanakan. Disamping itu waktu pelaksanaan perkuliahan PKPBA yang berlangsung dari jam 2 siang sampai jam 8 malam juga menjadi kendala bagi dosen untuk aktif mengajar, terutama bagi dosen yang sudah berstatus PNS¹³.

Beberapa penelitian telah dilakukan di PKPBA, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di PKPBA, oleh karena itu penelitian mengenai pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab diprogram khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang perlu dilakukan. Mengingat PKPBA masih perlu mencari format dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa

¹² Zeid B. Smeer, 2005. *Kemampuan Mengarang Mahasiswa peserta perkuliahan program khusus pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) 2004-2005 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Proyek Penelitian. UIN Malang.

¹³ M. Aunul Hakim, 2006. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa UIN Malang (Studi Atas kinerja Dosen PKPBA)*, Proyek Penelitian. UIN Malang.

Arab pada program intensif pembelajaran bahasa Arab untuk mewujudkan visi misi UIN Maliki Malang sebagai kampus bilingual.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti. Implementasi dan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maliki Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, dan itu membutuhkan kecerdikan dalam menyusun kurikulum. Oleh karena itu peneliti membatasi pada ; *Pertama*, desain kurikulum yang digunakan di pembelajaran bahasa Arab PKPBA dalam penelitian ini adalah isi kurikulum/ seperangkat pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan di PKPBA. *Kedua*, pelaksanaan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dan pengembangannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah pemahaman dan pembaca dapat memahami dan mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan pada judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara terperinci. Untuk memudahkan memahami judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Kurikulum adalah: perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut¹⁴.

2. Pembelajaran: merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid¹⁵.
3. Pengembangan: proses, cara, perbuatan mengembangkan¹⁶
4. Materi Pembelajaran: semua bahan yang dirancang untuk digunakan oleh murid dan guru mereka sebagai sumber belajar dan membantu murid memperoleh fakta, keterampilan, atau pendapat atau mengembangkan proses kognitif¹⁷
5. PKPBA adalah program khusus pengembangan bahasa Arab yaitu salah satu lembaga yang menjalankan tugasnya dalam mengembangkan bahasa Arab yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada tahun pertama (semester 1 dan 2) melalui perkuliahan intensif bahasa Arab¹⁸.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan menjadi 3 bagian dengan urutan sebagai berikut: bagian *pertama* yaitu bagian yang berada sebelum tubuh

¹⁴ *Kurikulum* (diakses 8 Januari 2011 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>).

¹⁵ Anissatul Mufarrokah.2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. hlm. 25.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (diakses 6 Maret 2011 dari: <http://pusatbahasa.diknas.go.id>).

¹⁷ *Instructional Material FAQ*, diakses 6 Maret 2011 dari: <http://www.cde.ca.gov>.

¹⁸ Sumber: Dokumen Buku Pedoman Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang tahun 2005.

kerangka yang meliputi halaman judul/ halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar isi dan halaman abstrak. Bagian *utama* (tubuh kerangka) terdiri dari 6 bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, dan pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini mendiskusikan kajian teoritis yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yang didalamnya meliputi: pengertian kurikulum, komponen kurikulum, Desain kurikulum, tahap-tahap implementasi, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum bahasa, dan karakteristik bahasa Arab.

BAB III Metode Penelitian

Membahas secara khusus tentang metode penelitian yang terdiri dari: Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil analisis data¹⁹. Menguraikan tentang gambaran obyek penelitian dan hasil penelitian yang berisi tentang profil PKPBA UIN Maliki Malang, desain kurikulum yang digunakan di PKPBA, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dan implementasinya, upaya para dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, sarana prasarana yang menunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

BAB V Analisis Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang dipakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan diatas dan pembahasan atau analisis dari laporan hasil penelitian yang meliputi: desain kurikulum yang digunakan di PKPBA, pengembangan dan pelaksanaan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA.

BAB VI Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran

¹⁹ M. Zainuddin, dan Muhammad Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Hlm: 49.

(rekomendasi konstruktif) dalam pengembangan dan pelaksanaan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA.

Dan *bagian akhir* dalam penulisan skripsi adalah hal-hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada ada bagian akhir adalah; daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm: 53.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Biasanya kurikulum dipandang sebagai suatu *rencana* yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya²¹. Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, dimana guru dan murid terlibat di dalamnya²². Menurut Nana Sudjana kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah dan proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat, yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina. Kedua-duanya terlibat dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan²³.

Ada juga yang berpendapat bahwa kata “*kurikulum*” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari

²¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 5.

²² Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hlm. 78.

²³ H. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1996), hlm.3.

mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya dalam konteks pendidikan. Kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauily dalam Muhaimin menjelaskan bahwa al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan²⁴.

1. Kurikulum Menurut Pandangan Tradisional

Menurut Oemar Hamalik dalam Khaeruddin dkk menjelaskan bahwa kurikulum menurut pandangan lama adalah: sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini mempunyai implikasi bahwa matapelajaran pada hakikatnya pengalaman masa lampau, tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah. Pengertian itu juga diungkapkan oleh S. Nasution kurikulum diartikan sebagai matapelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk juga di Indonesia. Pada pertengahan abad ke XX kurikulum diartikan sebagai “sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah”²⁵.

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 1

²⁵ H. Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah (KTSP)*, (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 24.

2. Kurikulum Menurut Pandangan Modern

Dewasa ini kurikulum tidak hanya sebatas sebagai segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi hendaknya kurikulum bisa lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan. Jelaslah bahwa kurikulum bukan sekedar seperangkat matapelajaran atau bidang study, tetapi sudah menjadi ajang politik, dan sudah menjadi bekal lulusan untuk menjawab tuntutan masyarakat. Menurut Hilda Taba dalam Khaeruddin menuliskan: *Curriculum is, after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture*. Tampaknya Hilda Taba mendefinisikan kurikulum dengan lebih cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dari suatu budaya²⁶.

Sesuai dengan perkembangan, David Pratt dalam Khaeruddin juga mengungkapkan bahwa: *“A curriculum is an organized set of formal educational and or training intentions”*. Maksudnya kurikulum yaitu seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat latihan. Menurut Winarno mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

B. Komponen Kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-

²⁶ *Ibid.*, hlm. 25.

komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi.²⁷

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat, *kedua*, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum²⁸.

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan pada dasarnya adalah sesuatu yang ingin dituju. Tujuan merupakan titik terminal tempat mengarahnya segala gerak, kerja atau perjalanan. Tujuan akan memberikan pegangan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, disamping merupakan patokan untuk mengetahui hingga sejauh mana tujuan itu telah dicapai²⁹. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan³⁰.

Telah dikemukakan bahwa, dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peran penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung; Rosda Karya, 1997), hlm. 102.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 102.

²⁹ H. Khaeruddin, *op. cit.*, hlm.30.

³⁰ H. Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 21.

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara. Kita mengenal beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah dan jangka panjang pendek³¹.

2. Isi Kurikulum/ Materi

Dewasa ini pemikiran tentang isi atau materi kurikulum cenderung lebih menekankan pada ide-ide dasar dari berbagai disiplin ilmu. Ide-ide dasar itu disebut dengan “struktur” ilmu pengetahuan, yang keberadaannya merupakan hal-hal yang asasi dari berbagai matapelajaran atau bidang studi³². Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi³³.

Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat progresivisme lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat, dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik dan oleh peserta didik itu sendiri. Materi pembelajaran yang

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 102

³² H. Khaeruddin, *op. cit.*, hlm. 32.

³³ H. Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm 27.

didasarkan pada filsafat konstruktivisme, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema dan topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi, sosial bahkan tentang alam. Materi pembelajaran yang berlandaskan pada teknologi pendidikan banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa dan diambil hal-hal yang esensialnya saja untuk mendukung penguasaan suatu kompetensi. Materi pembelajaran atau kompetensi yang lebih luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi yang lebih kecil dan obyektif³⁴.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran atau strategi adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan³⁵. Penyusunan sekuens (rangkaiannya) bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun rangkaian suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu³⁶.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang

³⁴ Sukma Perdana, *Komponen Kurikulum* (<http://www.geounesa.net>, diakses 19 Desember 2010)

³⁵ H. Khaeruddin, *op. cit.*, hlm. 34.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm. 107.

dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain³⁷.

4. Media Mengajar

Dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar (pembelajaran) digunakan suatu alat bantu yang dikenal dengan istilah “media belajar”³⁸. Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar³⁹. Menurut Rahmawati ketersediaan media pengajaran bahasa yang lengkap tidak menjamin keberhasilan pengajaran bahasa Arab, jika tidak disertai dengan perencanaan dan pelaksanaan program yang baik, serta tenaga pengajar yang kompeten, berdedikasi, kreatif, serta inovatif dalam pengajaran bahasa Arab. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pengajaran, tetapi ia juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu perlu latihan praktis yang kontinyu dan sistematis, baik dalam *recervice* maupun *incervice training*⁴⁰.

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), hlm. 296.

³⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.102.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, hlm: 108.

⁴⁰ Siti Uriana Rahmawati. *Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Media Pengajaran* (www.blog.fitk-uinjkt.ac.id diakses 21 Desember 2010)

5. Evaluasi

Komponen ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan, karena evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak⁴¹. Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan⁴². Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright bahwa : *“curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum”*.⁴³

Lebih jauh tentang peranan evaluasi dalam pendidikan dijelaskan oleh Worthen dan Sanders dalam Khaeruddin, yaitu:

- a. Menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan.
- b. Mengukur prestasi siswa.
- c. Mengevaluasi kurikulum
- d. Mengakreditasi sekolah.
- e. Memantau pemanfaatan dana masyarakat.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

⁴¹ H. Khaeruddin, *op. cit.*, hlm.36.

⁴² H. Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 49.

⁴³ Sukma Perdana, *op.cit* (<http://www.geounesa.net>, diakses 19 Desember 2010)

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Sementara itu, Hilda Taba menjelaskan hal-hal yang dievaluasi dalam kurikulum, yaitu meliputi ; “ *objective, it’s scope, the quality of personnel in charger of it, the capacity of students, the relative importance of various subject, the degree to which objectives are implemented, the equipment and materials and so on.*”⁴⁴.

C. Materi Pembelajaran/ Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai⁴⁵.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ MGMP IPS kota Cimahi, 2007. *Pengertian Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)*, diakses pada 6 Maret 2011 dari: <http://mgmpips.wordpress.com>

tidak tertulis⁴⁶. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan :

- a. kurikulum,
- b. karakteristik sasaran,
- c. tuntutan pemecahan masalah belajar.

2. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

a. Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,

⁴⁶ Bandono, 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*, diakses pada 6 Maret 2011 dari: <http://bandono.web.id>

- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya

3. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan materi pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak,
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar

- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan

4. Jenis Bahan Ajar

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

D. Desain, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum

1. Desain Kurikulum

Desain kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum.

Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuen bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari tingkat yang mudah, kemudian menuju pada tingkat yang lebih sulit, atau mulai dari yang dasar kemudian diteruskan dengan yang lanjutan⁴⁷.

Berdasarkan pada apa yang menjadi focus pengajaran, sekurang-kurangnya dikenal tiga pola desain kurikulum, yaitu:

a. Subject Centered Design

Subject Centered Design merupakan bentuk desain yang paling populer, paling tua dan paling banyak digunakan. Dalam Subject Centered Design, kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah mata-mata pelajaran, dan mata-mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah-pisah. Karena terpisah-pisahannya itu maka kurikulum ini disebut juga *separated subject curriculum*⁴⁸.

b. Learner Centered Design

Learner centered, memberi tempat utama kepada peserta didik. Didalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukanlah tiada daya, dia adalah suatu organisme yang

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 113

⁴⁸ *Ibid*, hlm.. 113-114.

punya potensi untuk berbuat, berperilaku, belajar dan juga berkembang sendiri. Learner centered design bersumber dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan peserta didik⁴⁹.

c. Problem Centered Design

Problem centered design berpangkal pada filsafat yang mengutamakan peran manusia (man centered). Berbeda dengan learner centered yang mengutamakan manusia atau peserta didik secara individual, problem centered design menekankan manusia dalam kesatuan kelompok yaitu kesejahteraan masyarakat. Konsep pendidikan para pengembang model kurikulum ini berpangkal dari asumsi bahwa manusia sebagai makhluk social selalu hidup bersama . dalam kehidupan bersama ini manusia menghadapi masalah-masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula. Mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan masalah-masalah social yang mereka hadapi untuk meningkatkan kehidupan mereka⁵⁰.

⁴⁹ *Ibid*, hlm., 117-118.

⁵⁰ *Ibid*, hlm., 120.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Prinsip pengembangan Kurikulum

1. Prinsip-prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip *relevansi* (kesesuaian). Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan keluar dan relevansi didalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antar tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum⁵¹.

Prinsip kedua adalah *fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Prinsip ketiga adalah *kontinuitas* yang berkesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berjalan secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 150.

Prinsip keempat adalah *praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

Prinsip kelima adalah *efektivitas*. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberhasilan kurikulum dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan⁵².

2. Prinsip-prinsip Khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar dan penilaian, yaitu;

a) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- (1) Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditunjukkan dalam dokumen-dokumen lembaga Negara mengenai tujuan, dan strategi bangunan termasuk didalamnya pendidikan.

⁵² *Ibid.*, hlm. 151.

- (2) Survey mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirim melalui angket atau wawancara dengan mereka.
 - (3) Servei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi dan dari berbagai media massa.
 - (4) Survey tentang manpower.
 - (5) Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.
 - (6) Penelitian.
- b) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan,

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal.

- (1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/ pengajaran kedalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar.
- (2) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- (3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

c) Prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar.

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Apakah metode/ teknik belajar-mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- (2) Apakah metode/ teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- (3) Apakah metode/ teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
- (4) Apakah metode/ teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik?
- (5) Apakah metode/ teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya?
- (6) Apakah metode/ teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
- (7) Apakah metode/ teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, juga mendorong penggunaan sumber yang ada di rumah dan di masyarakat?
- (8) Untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan “learning by doing” di samping “learning by seeing and knowing”.

d) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat.

(1) Alat /media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bila alat tersebut tidak ada apa penggantinya?

(2) Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan; bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya, waktu pembuatan?

(3) Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar dan lain-lain?

(4) Bagaimana pengintegrasiannya dalam keseluruhan kegiatan belajar?

(5) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multimedia.

e) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:

(1) Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut: Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

(2) Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal;

Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites?

Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test?

Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif?

Berapa banyak butir test perlu disusun?

Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?

(3) Dalam mengolah suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test?

Apakah digunakan formula quessing?

Bagaimana perubahan skor kedalam skor masak

Skor standar apa yang digunakan?

Untuk apakah hasil-hasil test yang digunakan?⁵³

b. Konsep Pengembangan Kurikulum

Dari beberapa definisi tentang kurikulum tersebut, maka dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum; atau (2) proses mengaitkan suatu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. cit.*, hlm. 152-154.

Kurikulum sebagai system memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan system pembelajaran.⁵⁴

Kurikulum merupakan daerah studi intelek yang cukup luas. Banyak teori tentang kurikulum. Beberapa teori yang menekankan pada rencana, yang lain pada inovasi, pada dasar-dasar filosofis dan pada konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum.⁵⁵ *Penekanan pada isi kurikulum.* Strategi pengembangan yang menekankan pada isi, merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. Sebab-sebab yang mendorong pembaharuan ini adalah: *Pertama*, karena didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya dari masyarakat. *Kedua*, karena perubahan dasar filosofis tentang struktur pengetahuan. *Ketiga*, karena adanya tuntutan bahwa kurikulum harus berorientasi pada pekerjaan.⁵⁶

Faktor tersebut tidak timbul dari atau tidak ada hubungannya dengan persekolahan, tetapi sangat mempengaruhi perkembangan

⁵⁴ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), hlm. 23-24.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 174-175.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 175.

kurikulum. Pengaruh terhadap pengembangan kurikulum umpamanya, penguatan kembali nilai-nilai moral dan budaya akan meminta perhatian yang lebih besar pada kumpulan ilmu pengetahuan masa lalu, orientasi kepada pekerjaan akan lebih banyak melihat kemasa depan, sedangkan titik tolak pada pandangan filosofis akan lebih menekankan pada disiplin-disiplin keilmuan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi bersifat *material centered*. Kurikulum ini memandang murid sebagai penerima resep yang pasif. Anak dianggap sebagai bahan kasar yang tidak berdaya. Salah satu atribut organisasi kurikulum yang didasarkan pada pengetahuan, memungkinkan pengembangan dalam jumlah besar.⁵⁷

Penekanan pada situasi pendidikan. Tipe kurikulum ini lebih menekankan pada masalah dimana, bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungannya. Tipe ini akan menghasilkan kurikulum berdasarkan situasi-situasi lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan kurikulum yang benar-benar merefleksikan dunia kehidupan dari lingkungan anak. Kurikulum yang menekankan pada situasi pendidikan akan sangat beraneka, dibandingkan dengan kurikulum menekankan isi.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 175.

Kurikulum ini bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi di mana pendidikan berlangsung.⁵⁸

Penekanan pada organisasi. Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar. Meskipun dengan berbagai perbedaan dan pertentangan, umpamanya antara konsep sistem instruksional (pengajaran program, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) dengan konsep pengajaran (perkembangan) dari Bruner dan Jean Piaget, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini.⁵⁹

Perbedaan yang sangat jelas antara kurikulum yang menekankan pada organisasi dengan yang menekankan pada isi dan situasi, adalah memberikan perhatian yang sangat besar kepada si pelajar atau siswa.

c. Pengembangan Kurikulum Bahasa

Dalam dunia pendidikan, kurikulum selalu mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perubahan secara mendasar dan sistematis terhadap kurikulum yang dikembangkan dalam pendidikan sebenarnya merupakan proses transformasi pandangan dan aspirasi tentang pendidikan kedalam program-program yang secara efektif akan mewujudkan visi misi pendidikan itu sendiri. Dengan demikian pengembangan kurikulum dimaknai sebagai suatu proses total

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 175.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 176.

dimana komponen-komponen yang berada seperti perencanaan kurikulum, perumusan kebijakan kurikulum, implementasi dan penilaian kurikulum memainkan peran penting⁶⁰.

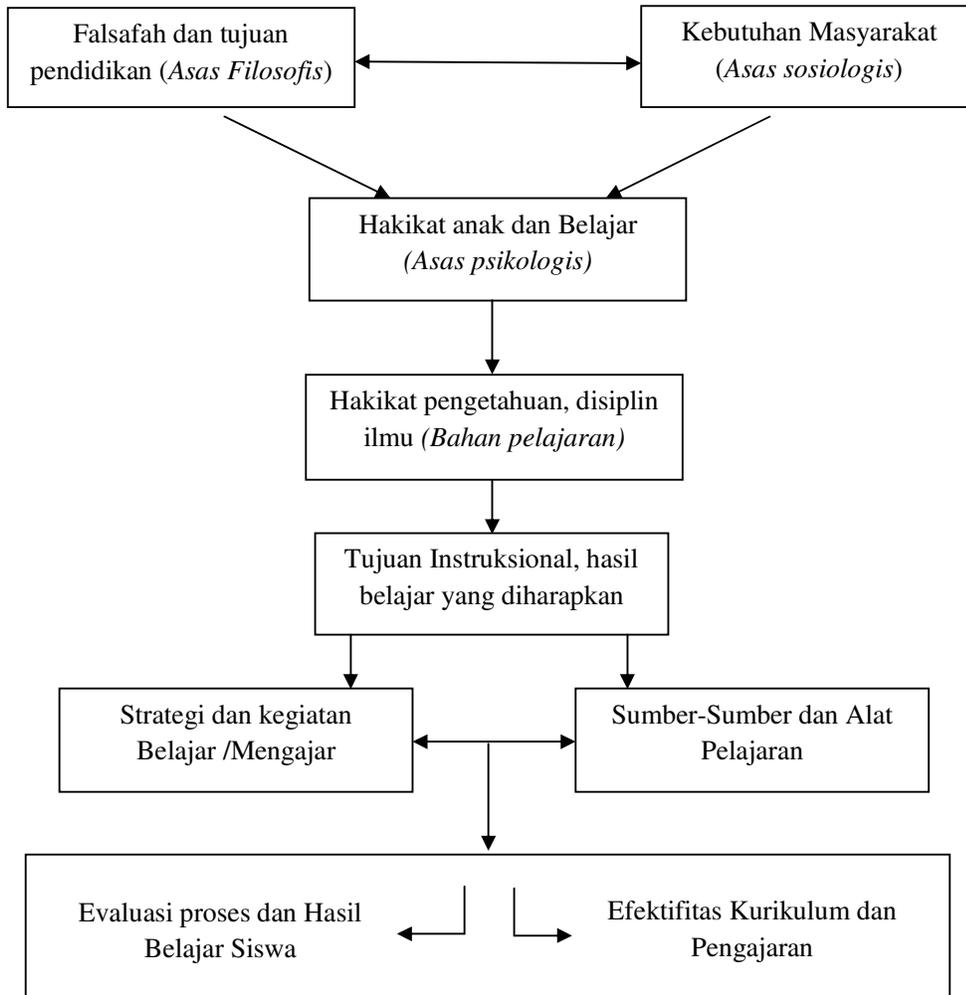
Pengembangan kurikulum bahasa memberi perhatian besar pada prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, penyebaran, pengelolaan. Dan penilaian pengajaran dan pembelajaran bahasa. Proses-proses pengembangan kurikulum dalam pengajaran bahasa terdiri dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, rancang bangun silabus, metodologi, pengujian dan penilaian.⁶¹ Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh *Rapl Tyler*. Ia mengemukakan kurikulum ditentukan oleh 4 faktor atau asas utama, yaitu:

- 1) Falsafah bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru (aspek filosofis)
- 2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi dan sebagainya) (aspek sosiologis).
- 3) Hakikat anak antara lain aspek perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, social serta cara anak belajar (aspek psikologis)
- 4) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).

⁶⁰ H. Khaeruddin, *op. cit.*, hlm. 43.

⁶¹ Henry Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 72.

Asas-asas kurikulum serta pengembangannya dapat dilihat pada bagan berikut⁶²:



Gambar. 2.1 Prinsip-prinsip Kurikulum

Dalam pengajaran bahasa, pengaruh analisis kebutuhan terasa paling besar dan kuat dalam bidang rancang bangun program tujuan khusus, dan dalam kepustakaan yang kini ada dalam jumlah yang relative banyak mengenai peranan penilaian kebutuhan dalam

⁶² S. Nasution, *op. cit.*, hlm.6-7.

pengajaran bahasa dalam tujuan-tujuan khusus/tertentu. Akan tetapi, analisis kebutuhan juga merupakan dasar penting bagi perencanaan kursus-kursus bahasa umumnya.⁶³

Prosedur-prosedur analisis kebutuhan menurunkan sejumlah data, termasuk informasi mengenai konteks program bahasa, para pembelajar, para pengajar, dan factor-faktor administrative yang mempengaruhi program tersebut. Informasi ini selanjutnya digunakan dan dimanfaatkan dalam perencanaan program itu sendiri.⁶⁴

Jadi kian jelaslah bagi kita bahwa kurikulum merupakan suatu konsep yang luas dan kompleks. Kurikulum mengacu pada semua aspek perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengelolaan suatu program edukasional, sedangkan silabus mengacu penyeleksian dan penggolongan tingkat isi saja.⁶⁵

3. Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* atau penerapan yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller dalam Hamalik bahwa “ *In some case, implementation has been identified with instruction*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi

⁶³ *Ibid*, hal: 73

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 73

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 73.

kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau berbagai aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah⁶⁶.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi dan lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk validasi sistem kurikulum itu sendiri⁶⁷.

a. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu *pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi*⁶⁸.

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 237-238.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 238.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 238.

yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

E. Bahasa Arab

1. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik artinya bahasa Arab memiliki cirri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti pula adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Diantara karakteristik universalitas bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam. Keberagaman gaya bahasa tersebut meliputi: (1). Ragam sosial atau sosiolek, ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi social ekonomi penuturnya. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan oleh penutur yang terpelajar berbeda dengan yang digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan, ragam bahasa standart (*fusha*) dan ragam pasaran (*'amiyah*) dan demikian pula ragam bahasa pekerja pabrik tidak sama dengan ragam bahasa politikus. (2). Ragam geografis, ragam bahasa

yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu dengan daerah lainnya, sehingga melahirkan dialek yang beragama pula, seperti bahasa dialek Saudi berbeda dengan dialek mesir, Syiria, Maroko, dan sebagainya. (3). Ragam idiolek, ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat. Suparno mengemukakan bahwa manusia mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan kepribadian itu tampak dalam perilaku bahasanya. Sehingga ketika seseorang berbahasa, ia akan menggunakan caranya sendiri yang khas, yang berbeda dengan cara individu lainnya (*lahjah fardliyah*).

- b) Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan atau tulisan. Namun demikian, bahasa lisan sering dipandang sebagai hakikatnya sebuah bahasa. Realitas ini dapat dipahami karena dalam bentang sejarah peradaban manusia terlihat bahwa semua manusia itu berbahasa lisan, meski sebagian dari mereka tidak menulis atau tidak mengenal lambing tulisan. Dengan kata lain terkadang ditemukan adanya manusia yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan lancar padahal ia buta huruf, tidak bisa baca tulis.
- c) Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang khas, dengan kata lain, bahasa itu: 1). Sistemik, bahasa memiliki satuan sistem standart yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem; ada sub-sistem tata bunyi, sub sistem tata kata, sub sistem kata kalimat, sintaks, gramatikal, wacana dan sebagainya. 2). sistematis, maksudnya setiap

bahasa mempunyai aturan-aturan yang khas, dimana masing-masing komponen sub sistem bahasa bekerja secara sinergi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, 3). Komplit, bahwa bahasa itu mempunyai semua perangkat yang diperlukan oleh masyarakat pemilik bahasa itu sendiri dalam rangka bersosialisasi antar mereka.

- d) Bahasa Arab memiliki sifat yang *arbitrar* dan simbolis. Arbitrar berarti pula makna suka, artinya tidak terdapat hubungan yang rasional antara lambing verbal dengan acuannya. Sebagai contoh benda cair yang bening yang biasa diminum dalam bahasa Arab disebut *ma'*, dalam bahasa Indonesia disebut air dan dalam bahasa Inggris disebut *water*.
- e) Bahasa Arab senantiasa berkembang, produktif dan kreatif. Dari satu kata untuk melimpah menjadi kalimat, dari suatu kalimat yang terbatas dapat dihasilkan kalimat yang tidak terbatas. Dengan jumlah bunyi yang sangat kecil dapat dihasilkan ribuan jumlah kata. Disamping itu, bahasa yang digunakan oleh manusia selalu baru, hampir tidak pernah ada produksi kata atau tuturan yang persis sama dengan tuturan yang pernah diproduksi sebelumnya.
- f) Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena social manusia. Sebagai fenomena individual manusia, bahasa merupakan cirri khas kemanusiaan. Ia bersifat insani karena hanya merupakan produk manusia. Hanya manusialah yang memiliki kemampuan untuk berbahasa. Dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya manusia dapat berkembang sedemikian rupa melebihi makhluk-makhluk

lainnya. Adapun fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pengguna bahasa itu.

- g) Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan gejala berpindah-pindahannya makna kata sesuai dengan konteks zaman, tempat dan kondisi yang berlaku. Makna kata dalam bahasa Arab senantiasa mengikuti variasi konteks yang ada, seperti kata ضرب yang bisa berarti macam-macam: memukul, menggigit, membakar, menembak, membacok, membuat contoh, mengadakan perjalanan dan sebagainya⁶⁹.

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Ririn Masyhuroh dalam Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, pengajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan:

- a) Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber Islam dan ajaran.
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supley mentari).
- e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.

⁶⁹ Ririn Masyhuroh. 2007. *Strategi Madrasah Aliyah Dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Maliki Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan dari hasil pengamatan terhadap kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dan dikembangkan di PKPBA UIN Maliki Malang. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan pengembangan dan implementasi materi pembelajaran bahasa Arab. Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Sedangkan jika dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁷⁰.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di lembaga PKPBA tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang “kurikulum, implementasi dan pengembangannya”, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan⁷¹.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Dalam hal ini, peneliti telah membuat perencanaan penelitian yang sistematis, mengidentifikasi masalah dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab, menentukan tujuan dan obyek penelitian, mengumpulkan data tertulis dari administrasi PKPBA UIN Maliki Malang, menyusun pertanyaan interview dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di PKPBA UIN Maliki Malang, selanjutnya dianalisis, ditafsirkan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajayana 50 Malang pada program khusus pengembangan bahasa arab (PKPBA). Penentuan obyek ini berdasarkan tempat yang peneliti fahami dan program ini termasuk salah satu program unggulan dikampus ini yang menjadi sorotan beberapa instansi lain untuk mengembangkan program pengembangan bahasa semisal PKPBA.

² *Ibid.* hlm.9

Adanya program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maliki Malang ini sebagai upaya dalam merealisasikan program bilingual dan mendukung secara sistematis pemahaman yang lebih baik terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits dan juga keilmuan lainnya khususnya yang bersumber dari buku bahasa Arab. Kurikulum yang digunakan dalam program ini disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khusus untuk orang non Arab.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁷². Menurut Sugiono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁷³. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Direktur PKPBA, karena direktur program ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pembelajaran program PKPBA yang dipimpinnya.

⁷² Lexy J. Moleong, 2006, *Op Cit.* hlm. 157

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 62.

- b. Sekretaris, karena sekretaris sebagai pengevaluasi terhadap program administrasi secara umum.
 - c. Unit akademik, karena unit tersebut yang menyusun dan mengembangkan materi serta sebagai pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan.
 - d. Forum Komunikasi Kelas (FKM), merupakan bagian yang mengakomodir minat bakat mahasiswa dan yang mengembangkan kemampuan kebahasaan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kompetitif.
 - e. Wali kelas, merupakan tangan kanan pengelola PKPBA.
 - f. Koordinator team teaching, merupakan sekelompok dosen yang bertugas mengadakan koordinasi sesama dosen dalam menangani dan membimbing perkembangan mahasiswa dalam tiap kelompok.
 - g. Dosen, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana kurikulum PKPBA dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil PKPBA
 - b. Struktur organisasi PKPBA
 - c. Struktur kurikulum PKPBA
 - d. Data Dosen PKPBA
 - e. Data ruang kelas PKPBA

- f. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab serta pengembangannya baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah ketua program PKPBA dan Dosen PKPBA yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Instrument Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian adalah menentukan dan menyusun alat ukur (instrument) penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument utama yang melakukan pengamatan. Dan Juga menjadi instrument (alat) bantu dalam penelitian ini untuk dokumentasi kamera buku catatan interview. Karena peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat mentafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera menentukan arah pengamatan, untuk men-test hipotesis yang timbul seketika⁷⁵.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Yuswianto.2009. *Modul Matakuliah Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Malang

⁷⁵ Sugiyono., *op.cit.*, hlm: 61-62.

1. Metode Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat⁷⁶. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

- a. Letak gedung perkuliahan bahasa Arab PKPBA UIN Maliki Malang.
- b. Pengelolaan lembaga PKPBA UIN Maliki Malang.
- c. Kegiatan pembelajaran di PKPBA UIN Maliki Malang.
- d. Fasilitas/ sarana-prasarana pembelajaran bahasa Arab yang ada di PKPBA UIN Maliki Malang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁷⁷. Menurut Esteborg mendefinisikan interview sebagai berikut: *a meeting of two persons to exchange information and idea*

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, 2006, *Op Cit.* hlm. 135.

through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁷⁸. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Adapun tehnik wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang desain, pelaksanaan dan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maliki Malang. Adapun sumber informasi (informan) adalah ketua PKPBA dan para dosen PKPBA mengenai desain, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maliki Malang.

3. Metode Dokumentasi

Merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁷⁹. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati⁸⁰. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan penulisan, sumber datanya tetap tidak berubah dan dapat dilihat kembali sebagai rujukan.

⁷⁸ Sugiono., *op. cit.*, Hlm: 72.

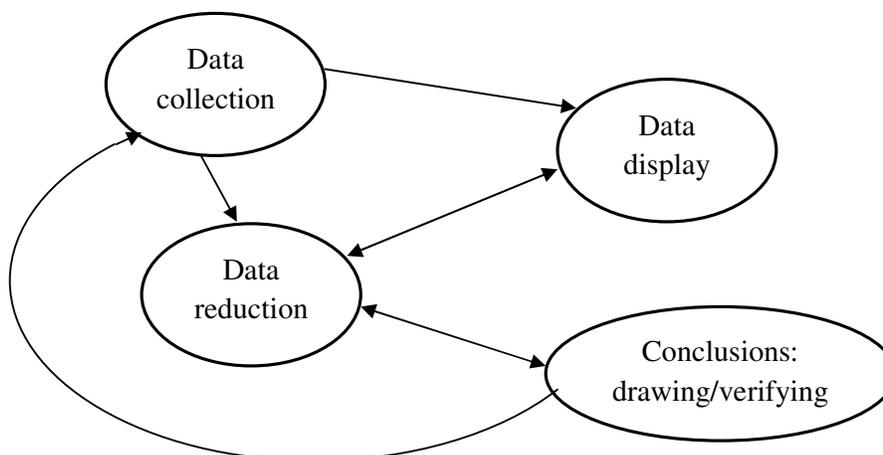
⁷⁹ Nana Syaodih Sukmadinata., *op. cit.*, hlm: 221.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 220.

Metode ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yang berada di kantor PKPBA UIN Maliki Malang, yang diperoleh dari bagian umum (BAU) dan dari sekretaris PKPBA; baik berupa tulisan (Kurikulum, portofolio, data dosen, mahasiswa, fasilitas), gambar (foto kegiatan, struktur organisasi), profil PKPBA UIN Maliki Malang dan dokumen lain yang terkait dengan kurikulum PKPBA. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu; *data reduction*, *data display*, and dan *conclusion drawing / verification*. model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut;

1. Pengumpulan data (*data collection*): dari berbagai macam data/ sumber dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan transkrip wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*data Reduction*): data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁸¹. Dalam penelitian ini data yang direduksi untuk dijadikan data pokok adalah data-data tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan.
3. Penyajian data (*data display*): setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

⁸¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.92.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami⁸².

4. *Conclusion drawing/ verification*: langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁸³.

H. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁸² *Ibid*, hlm. 95.

⁸³ *Ibid*, hlm. 99.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172.

1. *Persistent of Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.⁸⁵
2. *Triangulasi of Data* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁸⁶. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dengan wawancara oleh beberapa informan yang telah disebut sebelumnya.
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 124-125.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

4. Analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya⁸⁷.
5. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti⁸⁸.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

⁸⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 128.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 128.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara melalui Ketua Program PKPBA
- b. Wawancara melalui Dosen PKPBA
- c. Observasi langsung dan pengamatan langsung dari lapangan
- d. Menelaah teori-teori yang relevan dan mengumpulkan dokumentasi dari kantor PKPBA.

3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.⁸⁹

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maliki Malang, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum PKPBA, dengan cara memadukan hasil observasi peneliti, hasil wawancara dengan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 289

berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal tersebut, maka data itu valid. Tetapi jika tidak ditemukan data yang sesuai dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Unit Program Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang.

Melihat dari kemampuan berbahasa Arab yang dianggap sebagai syarat bagi setiap mahasiswa yang melakukan kajian Islam tingkat perguruan tinggi yang ternyata sampai saat ini belum sepenuhnya menggemirakan. Sebagian besar calon mahasiswa UIN/IAIN/STAIN pada umumnya berasal dari lulusan Madrasah Aliyah yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang rendah. Jika ada yang baik, jumlahnya amat kecil dan biasanya berasal dari lulusan Madrasah Aliyah yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren atau lulusan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) atau MAK pada sekolah model atau unggulan.

Rendahnya kemampuan berbahasa Arab dan bahasa asing lainnya (bahasa Inggris) juga dialami oleh para mahasiswa dan alumni UIN/IAIN/STAIN. Hal ini bisa dilihat ketika diadakan seleksi untuk studi lanjut (S2), yang mana bahasa Arab dan Inggris menjadi mata uji utama dalam proses seleksi ini ternyata banyak di antara mereka yang menemui kesulitan dalam mengikuti ujian dalam bidang bahasa tersebut.

Fenomena ini sesungguhnya sudah lama dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk oleh setiap pejabat Menteri Agama dalam beberapa

periode. Prof. Dr. H. Mukti Ali pernah menengarai bahwa kelemahan mahasiswa IAIN (kini UIN/IAIN/STAIN) terletak pada dua hal, yaitu lemah dalam metodologi dan penguasaan bahasa asing. Keprihatinan yang sama juga pernah dilontarkan oleh H. Alamsyah Ratuprawiranegara, H. Munawir Syadzali, dan Dr. H. Tarmidzi Tahir⁹⁰.

UIN Maliki Malang memandang bahwa, kemampuan berbahasa Arab merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan melakukan kajian Islam seperti tafsir, hadis, fiqih, akidah, tasawuf, dan kalam maupun disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya. Hal ini didasari kenyataan empirik bahwa ilmu-ilmu tersebut ditulis sekaligus dijelaskan dalam bahasa Arab. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku direktur PKPBA menjelaskan lewat hasil wawancara sebagai berikut:

“Bagaimana memberikan ciri khas tentang keislaman itu dalam penguatan bahasa sebagai salah satu alat untuk memahami kelengkapan agama itu sendiri. Jadi untuk memperoleh pemahaman yang lengkap itu bahasa sebagai sarana mutlak sehingga muncul program seperti ini (PKPBA)”⁹¹.

Secara rasional, sangat tidak mungkin seseorang dapat menguasai disiplin ilmu-ilmu keislaman seperti di atas tanpa memiliki kemampuan yang utuh dalam bahasa Arab. Karena itu, bagi lembaga pengkajian Islam seperti UIN, IAIN atau STAIN menguasai bahasa Arab adalah suatu keharusan agar para mahasiswanya mampu mendalami secara kritis ilmu-ilmu keislaman yang dikembangkan secara kritis. Dalam kerangka inilah

⁹⁰Sumber: Dokumen Buku Pedoman Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang tahun 2005.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

Universitas mengagas untuk mendirikan Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) pada tahun 1997 ketika kampus masih berstatus STAIN.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab

a. Visi PKPBA

Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan bahasa ilmiah di kampus.

b. Misi PKPBA

Menjadikan perkuliahan bahasa Arab sebagai perkuliahan yang menyenangkan, menggembirakan dan membisakan.

c. Tujuan PKPBA

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) bertujuan untuk membangun kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab yang selanjutnya dijadikan sebagai alat melakukan kajian keislaman. Melalui pembelajaran bahasa secara intensif, kreatif, menggembirakan dan membisakan ini, diharapkan mahasiswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan mampu melakukan kajian terhadap literatur yang berbahasa Arab secara mandiri, sehingga harapan agar mahasiswa mampu mengembangkan keilmuan lebih lanjut dapat terwujud.

3. Struktur Organisasi PKPBA UIN Maliki Malang

Untuk mengembangkan dan menertibkan administrasi Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab di UIN Maliki Malang, maka disusun struktur organisasi sebagai berikut:

a. Pimpinan Universitas (Rektor UIN Maliki Malang)

Pimpinan UIN Maliki Malang adalah seorang penggagas ide, penggerak, pemerhati dan motivator terhadap semua program yang telah disepakati bersama. Mereka bertanggung jawab terhadap maju atau mundurnya semangat pengelola tim bahasa. Selain itu pimpinan selalu mempertimbangkan pada aspek ketenagaan (SDM) pembinaan bahasa, pendanaan dan semua media pendukung yang diperlukan.

b. Tim Bahasa

Bertanggung jawab melaksanakan program perkuliahan bahasa Arab intensif (PKPBA). Strukturnya terdiri dari ketua dan sekretaris yang dibantu oleh badan litbang, dan unit akademik, unit secretariat (perlengkapan), unit penerbitan dan penerjemahan, unit kemahasiswaan (FKM), dan seluruh dosen (wali kelas, kordinator tim dosen dan *teaching team*) dengan rincian tugas sebagai berikut⁹²:

1) Direktur PKPBA

- a) Memegang wewenang dan bertanggung jawab terhadap Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang.

⁹² Sumber: Dokumen Buku Pedoman Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang tahun 2005.

- b) Bertanggung jawab terhadap fungsi-fungsi pengembangan kebahasaan.
 - c) Bertanggung jawab terhadap kerja harian.
 - d) Bertanggung jawab terhadap pelatihan dan pembinaan dosen pengajar.
- 2) Sekretaris
- a) Membantu direktur dalam mengkoordinasikan program kerja tiap unit.
 - b) Melaksanakan fungsi manajerial dalam pelaksanaan administrasi.
 - c) Bertanggung jawab terhadap program kesekretariatan.
 - d) Mengevaluasi terhadap program administrasi secara umum.
 - e) Membuat laporan berkala setiap bulan kepada direktur PKPBA, tentang manajerial kesekretariatan termasuk keluar masuknya surat dan kinerja tiap unit.
- 3) Badan Litbang
- a) Memantau materi perkuliahan PKPBA.
 - b) Memberikan pertimbangan- pertimbangan tentang peningkatan kemampuan dosen dan mahasiswa serta memberikan solusi ketika ada kendala-kendala pengembangan kebahasaan baik yang bersifat teoritis maupun empiris.
 - c) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan SDM dosen PKPBA.

- d) Mengorganisir kegiatan penelitian dosen PKPBA.
 - e) Menyelenggarakan placement test untuk mahasiswa baru.
 - f) Menyelenggarakan test (*imtahan*) terpadu.
- 4) Unit Akademik
- a) Menyusun kalender akademik tahunan.
 - b) Menyusun materi pengajaran bahasa Arab dan mendistribusikannya.
 - c) Mengembangkan materi dengan referensi kitab-kitab yang berbahasa Arab.
 - d) Mengawasi proses belajar mengajar di lapangan.
 - e) Mewujudkan jurnal prosentase belajar mengajar dan presensi mahasiswa.
 - f) Menegakkan kedisiplinan mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar serta memberikan sanksi akademik bagi yang melanggar,
 - g) Melakukan kordinasi kerja wali kelas, *team teaching* dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa di dalam belajar bahasa Arab.
 - h) Menyelenggarakan evaluasi atau ujian tahapan.
- 5) Unit Sekretariat
- a) Membuat dokumentasi dan publikasi
 - b) Menyiapkan segala piranti administrasi dan perlengkapan yang diperlukan untuk mengembangkan PKPBA

- c) Menggandakan semua dokumen yang dianggap perlu.
 - d) Mengarsipkan semua dokumen.
 - e) Mengkomunikasikan semua informasi kepada semua dosen dan mahasiswa.
 - f) Menyelenggarakan kesejahteraan umum.
 - g) Menginventarisasi semua barang milik PKPBA.
- 6) Unit Kemahasiswaan/ Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM)
- a) Memberikan motivasi, bimbingan dan latihan berorganisasi dan berkreasi dalam upaya pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, mengekspresikan jiwa seni dan berolahraga.
 - b) Memberikan bimbingan kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan minat, bakat dan kegemaran.
 - c) Menyelenggarakan kompetisi antar kelas.
 - d) Menyiapkan semua sarana yang terkait.
- 7) Unit Penerbitan dan Penerjemahan
- a) Menerbitkan majalah *el-Hujum* empat kali dalam setahun.
 - b) Menerjemahkan kata-kata yang sulit dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* dengan kamus bantu.
 - c) Membentuk halaqah penerjemah di kalangan dosen dan mahasiswa serta menerbitkan hasil terjemahannya.
 - d) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan jurnalistik Arab bagi dosen dan mahasiswa PKPBA.

8) Wali Kelas

Wali kelas merupakan tangan kanan pengelola PKPBA, yang bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran mahasiswa dikelasnya masing-masing secara umum, dan lebih khusus lagi memberikan perhatian dan pembinaan kepada setiap individu yang ada dikelasnya. Di sisi lain wali kelas juga berperan sebagai evaluator perkembangan mahasiswa dikelasnya masing-masing dengan meminta beberapa masukan, pendapat dan saran dari dosen pengajar mengenai keberhasilan sekaligus kendala-kendala praktik pengajaran bahasa Arab dihadapan mahasiswa, lebih-lebih pada minggu- minggu pertama. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan nuansa kompetitif antar kelas. Tugas lain wali kelas adalah mengadakan pendekatan- pendekatan khusus terhadap para mahasiswa yang masih tertinggal jauh dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab atau mahasiswa yang sering tidak masuk dan kurang disiplin. Untuk nama-nama wali kelas bisa dilihat dihalaman lampiran.

9) Koordinator *Team Teaching*

Koordinator tim dosen merupakan coordinator sekelompok dosen yang bertugas untuk mengadakan kordinasi sesama dosen dalam menangani dan membimbing perkembangan mahasiswa dalam tiap kelompok kelas unggulan (*mutaqaddimin*), kelas pertengahan (*mutawasithin*), dan kelas dasar (*mubtadi'in*). Tiap

kelompok kelas dibina dan dikembangkan oleh *team teaching* dosen, yaitu kelompok dosen yang mengajar sesuai dengan kelompok kelas binaan. Mereka bertugas membantu unit akademik dalam memantau dan mengembangkan materi perkuliahan tiap minggu serta memberikan bimbingan belajar pada mahasiswa, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dengan kerja yang efektif dan efisien. Mereka bekerjasama dengan wali kelas yang selalu mengevaluasi dan mempersiapkan materi sekaligus memprediksi berbagai kemungkinan pengembangan yang dapat dilakukan. Untuk nama-nama koordinator *team teaching* bisa dilihat di halaman lampiran.

10) Dosen.

Dosen PKPBA pada tahun ajaran 2010-2011 ini berjumlah 140 orang. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi yang mendukung pengembangan bahasa Arab disertai dengan semangat yang tinggi. Secara formal mereka adalah alumni beberapa perguruan tinggi luar negeri dan dalam negeri. Untuk nama-nama dosen PKPBA bisa dilihat di halaman lampiran.

4. Gambaran Umum Pelaksanaan Perkuliahan Bahasa Arab

a. Bobot SKS

Secara kurikuler materi bahasa Arab Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) memiliki bobot 12 SKS, yaitu 6 SKS pada

semester I, dan 6 SKS pada semester II, dengan rincian sebagai berikut:

Semester I

1.	<i>Maharat al-Istima'</i>	:	1 SKS
2.	<i>Maharat al-Qira'ah</i>	:	2 SKS
3.	<i>Maharat al-Kitabah</i>	:	1 SKS
4.	<i>Maharat al- Kalam</i>	:	2 SKS

Semester II

1.	<i>Maharat al-Istima'</i>	:	1 SKS
2.	<i>Maharat al-Qira'ah</i>	:	2 SKS
3.	<i>Maharat al-Kitabah</i>	:	2 SKS
4.	<i>Maharat al- Kalam</i>	:	1 SKS

b. Tujuan Umum

- 1) Membekali mahasiswa kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan dan tulis.
- 2) Membekali mahasiswa kemampuan membaca, memahami dan menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab untuk studi Islam.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Uril Bahrudin, MA:

“Misi kita itu jelas, mengajarkan bahasa Arab kepada seluruh mahasiswa UIN Malang, dan yang kita ajarkan adalah bahasa Arab komunikatif bukan sekedar bahasa Arab tulis ataupun qiroa'ah, tetapi orang bisa berbicara, menyampaikan pendapat, bisa mendengar, menulis dan membaca, itulah yang kita harapkan dari pembelajaran ini”⁹³.

⁹³ Hasil wawancara dengan Uril Bahrudin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

c. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah *all in one system (nazhariyah al-wihdah)*, yaitu suatu pendekatan yang melihat bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Berikut hasil wawancara dengan ustadz HR. Taufiqurrochman, MA:

“Pendekatan *nazhariyah wahdah (all in one system)* biasanya lebih tepat untuk mahasiswa di level pemula sehingga mereka memerlukan kemampuan bahasa secara integratif, meski hanya memuat materi-materi dasar. Sedangkan *Nadzariyah Furu'* akan lebih tepat untuk tingkat lanjutan. Oleh sebab itu, boleh jadi pergeseran pendekatan itu didasarkan atas penilaian terhadap input atau mahasiswa baru yang ternyata memiliki skill di atas rata-rata”⁹⁴

Pendekatan ini memberikan perhatian terhadap keempat kemahiran bahasa, yaitu kemahiran mendengar (*maharah al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*), secara seimbang. Pendekatan ini juga memberikan perhatian terhadap berbagai unsur bahasa Arab, seperti *ashwat* (bunyi huruf), *mufrodāt* (kosa kata), *qawa'id* (gramatika), *nabr* (intonasi) dan *tanghim (lagu)*.

d. Metode

Metode yang digunakan adalah metode eklektif (*intiqaiyah*) yakni metode yang menekankan pada pendekatan komunikatif sesuai dengan buku *al-Arabiyah Baina Yadaik*. Tujuan utama metode ini adalah mengantarkan mahasiswa agar dapat berpikir dengan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

menggunakan bahasa Arab dalam waktu yang singkat. Ciri utama metode ini adalah:

- 1) Memberikan prioritas pada kemampuan aktif berekspresi.
- 2) Menghindari penggunaan bahasa perantara.
- 3) Menggunakan teknik langsung dalam mengajarkan kata maupun kalimat.
- 4) Pelajaran nahwu diajarkan dengan menggunakan metode fungsional (*al-nahwu al-wazhify*) yaitu mengajarkan gramatika melalui contoh yang bervariasi tanpa membahas secara detail berbagai peristilahan dalam nahwu.

Pada saat tertentu dan dalam kondisi tertentu, dosen bebas menentukan metode yang sesuai untuk digunakannya, seperti metode gramatika tarjamah (yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemah), dan metode audio lingual (yang menekankan kemahiran berbicara karena bahasa adalah untuk berkomunikasi), metode selektif (yaitu metode penggabungan dengan mengambil unsur-unsur positif metode-metode pembelajaran bahasa Arab) dan lain-lainnya.

Tidak semua dosen menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif bahkan banyak dosen menggunakan metode lain yang justru tidak sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif. Berdasarkan interview dengan sekretaris di kantor PKPBA sebagai berikut:

“Tujuan kita adalah ingin menciptakan mahasiswa bisa berbahasa secara komunikatif, dan untuk membuat mahasiswa bisa berbahasa secara komunikatif itu ada metodenya tersendiri tidak sembarang metode. Dan ini sering sekali seorang dosen itu tidak menggunakan metode itu padahal metode itu satu-satunya cara untuk mengantarkan kepada tujuan pembelajaran di PKPBA itu. Dia memilih metode yang lain, dan metode yang digunakan itu tidak mengantarkan mahasiswa kepada tujuan pembelajaran di PKPBA”⁹⁵

e. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipraktikkan dalam perkuliahan bahasa Arab program khusus ini adalah suatu pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, menggembirakan, dan membisakan. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa selalu termotivasi dalam upaya mempelajari bahasa Arab.

Model ini direalisasikan dengan pelaksanaan studi yang fleksibel yaitu dengan menggunakan ruang sebagai tempat studi dan pada saat dan kondisi tertentu melaksanakan studi/ pembelajaran yang bervariasi di lapangan bebas seperti di taman, di lapangan olah raga, di tepi kolam dan lain-lain.

f. Materi dan Target Pelaksanaan

Materi yang diajarkan adalah buku *al-Arabiah Baina Yadaik*, jilid 1-3 dan mulai tahun pelajaran 2004/2005. Materi ini akan diselesaikan selama dua semester (satu tahun) yang dibagi menjadi empat tahapan, yaitu :

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Uril Bahrudin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

1) Tahapan Pertama:

Buku *al-Arabiyyah baina Yadaik*, jilid I.

2) Tahapan kedua:

Buku *al-Arabiyyah baina Yadaik* jilid II.

3) Tahapan ketiga :

Buku *al-Arabiyyah baina Yadaik* jilid III dari unit I sampai unit IX dan diberikan materi tambahan.

4) Tahapan keempat :

Buku *al-Arabiyyah baina Yadaik* jilid III dari unit X sampai XVI dan diberikan materi tambahan.

Selain itu ada pembelajaran *tarjamah mufrodat al-Qur'an* dan kajian kitab *turats* yang diadakan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly yang meliputi materi kebahasaan dan keislaman. Materi kajian bersumber dari kitab-kitab tafsir, hadits, akhlaq, aqidah, fiqih dan lain lainnya yang mementingkan permasalahan kontekstual yang mutakhir.

Proses belajar mengajar di PKPBA dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at, dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 20.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

- a) Jam ke I : 14.00 s/d 15.30 WIB
- b) Jam ke II : 15.30 s/d 17.00 WIB
- c) Jam ke III : 18.30 s/d 20.00 WIB

Untuk jadwal perkuliahan PKPBA bisa dilihat di halaman lampiran.

g. *Student Day/al-Yaum al-Arabi* dan *Tadrib al-Lughah*

Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan “Student Day/ al-Yaum al-Arabi” yaitu demonstrasi bahasa melalui seni, *mujadalah*, *khitabah*, *imathah*, (pesona) cerdas-cermat dan lain-lain. Untuk melaksanakan *tadrib al-lughah* dilaksanakan pada jam ke -4 dengan menggabungkan 3 kelas dalam satu kelompok dengan petugas dari tiap kelas itu. Materi dan teknik pelaksanaan *al-yaum al-arabi* dan *tajrib al-lughah* diatur dan ditentukan oleh pembina FKM (Forum Komunikasi Mahasiswa) peserta program PKPBA. Dari hasil interview dengan direktur PKPBA menjelaskan bahwa:

“Dulu pernah ada model *al-yaumul araby/ student day* yang dikelola bersama antara PKPBA dengan ma’had Sunan Ampel Al-aly UIN Maliki Malang. Setelah beberapa pertimbangan, karena itu program agak sulit diterapkan dari sisi pelaksanaannya, karena anak-anak (mahasiswa) harus menambah hari lagi, tenaganya juga harus menambah jam kerja lagi, dari kendala itu kemudian sekarang yang model seperti itu dialihkan kepenanganan mahad itu sendiri dalam bentuk *shobahul lughoh* yang setiap hari apa itu, jadi tidak terfokus pada satu hari⁹⁶.

Program *al-yaumul araby* dialihkan ke Ma’had Sunan Ampel Al-Aly karena PKPBA kesulitan dalam pelaksanaannya yang harus menambah hari dan tenaga pengajar dari dosen. Kegiatan ini dialihkan ke Mahad Sunan Ampel –alaly dalam bentuk *shobahul lughoh* yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum’at pukul 05.15 – 06.00 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

karena ini dianggap lebih efektif dan tidak terfokus pada satu hari saja yaitu sabtu.

h. Peserta Program

Mahasiswa peserta Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) ini adalah seluruh mahasiswa semester I dan II UIN Maliki Malang dan mahasiswa lama yang belum menempuh program ini kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelas dengan ketentuan tiap kelas menampung 30-35 mahasiswa yang ditertibkan berdasarkan hasil *placement test* atau nilai bahasa Arab ujian penerimaan. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses belajar mengajar bahasa Arab. Setiap kelas dibimbing oleh satu tim dosen (*Team Teaching*) yang beranggotakan minimal 5 orang dan dipimpin oleh seorang kordinator serta dibantu oleh wali-wali kelas. Tim dosen ini bertanggung jawab penuh dalam kemajuan dan dinamika anggota kelas yang dibimbingnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil interview dengan direktur PKPBA mengenai peserta program PKPBA sebagai berikut:

“Sasaran program ini adalah semua mahasiswa di Universitas ini, ini karena konsekuensi logis karena kebijakan ini adalah kebijakan penunjang universitas, bukan penunjang fakultas tertentu atau jurusan tertentu sehingga semua mahasiswa disini itulah yang dijadikan sasaran untuk bisa ikut program ini, sifatnya wajib karena ini adalah rukun universitas dan konsekuensinya tidak lulus dalam materi yang sudah ditentukan SKS nya itu. Kalau diberi bobot 6 SKS dan dia tidak mengambil maka tidak lulus, dan apabila tidak lulus dari 6 SKS itu maka secara Universitas juga tidak lulus karena memang ada pembobotan SKS posisinya,

mungkin kalau non SKS barangkali tidak berpengaruh, tetapi karena ada SKS nya maka harus lulus dan wajib diikutinya”⁹⁷

Disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa, seluruh mahasiswa yang masuk ke UIN malang khususnya pada semester 1 dan 2 wajib mengikuti perkuliahan bahasa Arab pada program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA). Karena program ini sifatnya wajib dan ada pembebanan SKS didalam nya yaitu 6 SKS pada semester 1 dan 6 SKS pada semester 2 yang totalnya 12 SKS, maka bagi mahasiswa yang tidak mengikuti program ini dinyatakan tidak lulus secara universitas, karena ini merupakan kebijakan universitas dan bukan kegiatan penunjang jurusan atau fakultas tertentu.

i. Sistem Evaluasi

Evaluasi belajar mengajar perkuliahan bahasa Arab di PKPBA ini dilaksanakan dalam bentuk tes tulis dan lisan. Bentuk tes yang dilaksanakan antara lain:

- 1) *Placement Test*, yaitu ujian yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru pada tiap tahun dalam bentuk tes tulis dan lisan yang bertujuan untuk mengklasifikasikan kelas berdasar nilai tes.
- 2) Tes Tahapan, yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahap berbentuk tulis dan lisan dengan materi, *al-maharat al-lughawiyah* (*maharah al-kalam, maharah al-qira’ah, maharah al-istima*, dan *maharah al-kitabah*).

⁹⁷ *Ibid*

Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahap secara aktif dan pasif.

- 3) Tes Terpadu, yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir tahapan II dan IV, dengan materi soal yang sama untuk semua kelas dalam bentuk tes tulis. Materi ujian terpadu I diambil dari *al-Arabiyyah baina Yadaik* buku jilid I dan separuh awal dari buku jilid II; sedangkan materi ujian terpadu II bahannya diambil dari buku *al-Arabiyyah Baina Yadaik* setengah akhir dari jilid II dan jilid III. Tes ini untuk mengukur ketuntasan materi pokok tanpa membedakan kelompok kelas.

j. Nilai dan Syahadah (Sertifikat)

- 1) Nilai akhir diambil dari hasil ujian tahapan dan ujian terpadu, tugas, keaktifan/disiplin, etika dan kegiatan keagamaan tiap mahasiswa di tiap kelas dan/atau ma'had.
- 2) Bagi mahasiswa yang telah lulus dalam program perkuliahan bahasa Arab Intensif satu tahun (dua semester) diberi sertifikat kelulusan dengan cara mendaftarkan diri ke bagian sekretariat PKPBA berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.

5. Sarana Penunjang Pembelajaran

a. Parabola (*al-Qamar al-Shina'iy/Shan al-Istiqbal*)

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu mengembangkan *maharah Isti-ma'* terhadap tayangan parabola dengan baik, (b) Mampu mengapresiasi tayangan parabola secara lisan

dengan baik, (c) Mampu menuliskan kembali inti pada acara tayangan pada parabola dengan benar.

Dari sarana penunjang ini mahasiswa akan mendapatkan pengayaan materi baik berupa berita (*al-Akhbar*), seminar/diskusi (*al-Muhadharah*), pidato (*al-Khithabah*), khutbah: *Jumu'ah*, *'Id al-Fitri*, *'Id al-Adha* dan lain-lain, kisah/biografi tokoh (*al-Tarikh*), maupun hiburan seperti musik, sinetron, film, dll.

b. Audio Visual Arab

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu mendengar tayangan video dengan baik, (b) Mampu mengapresiasi tayangan video secara lisan dengan baik, (c) Mampu berkomentar tentang acara video secara lisan dengan tepat, (d) Mampu menuliskan kembali inti pada acara tayangan video dengan benar, (e) Mampu menulis materi tayangan video secara *imla'* dengan benar dan tepat.

Dari sarana penunjang ini mahasiswa mendapat pengayaan materi baik berupa rekaman seminar/diskusi, rekaman pidato (*al-Kitabah*), rekaman khutbah: *Jumu'ah*, *'Id al-Fitri*, *'Id al-Adha* dan lain-lain.

c. Laboratorium Bahasa Arab (*al-Ma'mal al-Lughawi*)

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu mendengar percakapan dan ungkapan bahasa arab dengan benar, (b) Mampu mengungkapkan kembali materi bahasa Arab secara lisan

dengan lancar dan benar , (c) Mampu menuliskan kembali inti materi bahasa dengan sempurna.

Dari sarana penunjang ini mahasiswa mendapatkan pengayaan materi baik berupa rekaman pidato/khutbah Arab, maupun rekaman *muhadatsah*.

d. Komputer Arab (*Al-Kambiyutir Al-Arabiy*)

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu menerangkan teori tentang cara mengetik berbahasa Arab dengan jelas dan sistematis, (b) Mampu mempraktikkan cara mengetik berbahasa Arab dengan baik dan benar (c) Mampu mengatasi kesulitan ketika mengalami hambatan dalam mengetik dengan benar.

Dari sarana penunjang ini mahasiswa mendapatkan pengayaan materi baik berupa teori tentang cara mengetik berbahasa Arab dengan cepat dan benar maupun praktik mengetik berbahasa Arab dengan benar.

e. Audio Bahasa Arab

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu mendengar percakapan dan ungkapan bahasa Arab dengan benar, (b) Mampu menuliskan kembali inti materi bahasa Arab dengan sempurna. Dari sarana penunjang ini mahasiswa mendapatkan pengayaan materi baik berupa rekaman *kitab al-arabiyah li al-jam'iyah*, rekaman pidato/khutbah Arab, rekaman *muhadatsah*, rekaman lagu Arab (*nasyidah arabiyah*).

f. Media Studi Islamika

Sarana penunjang ini bertujuan agar mahasiswa: (a) Mampu menguasai prosedur penggunaan instrumen media komputer dan OHP dengan benar, (b) Mampu mempraktikkan prosedur penggunaan instrumen media komputer dan OHP dengan benar, (c) Mampu memahami perintah dan materi berbahasa Arab dengan benar. Dari sarana penunjang ini mahasiswa mendapatkan pengayaan materi baik berupa teori tentang prosedur penggunaan instrumen media komputer dan OHP dengan benar maupun *Compact Disc (CD) al-Qur'an, al-Hadist, al-Tarikh* dan lain-lain.

g. Kelas Terbuka

Kelas terbuka merupakan kelas-kelas non-formal yang disediakan di taman-taman Universitas. Kelas ini berupa tempat duduk-tempat duduk di bawah pohon atau di lapangan bebas yang mampu memuat mahasiswa sejumlah 30-40 orang.

Tujuannya adalah menciptakan suasana PBM yang menyenangkan, mengembirakan dan membisakan, memberikan variasi metode PBM bagi dosen untuk mengurangi kejenuhan, memberikan ruang gerak yang lebih leluasa dan bebas di dalam mengapresiasi dan mendemonstrasikan kemampuan berbahasa, menciptakan suasana PBM yang lebih aktif dan interaktif.

h. Ruang Halaqah dan Perpustakaan

Ruang halaqah merupakan ruangan yang sengaja disediakan untuk mengadakan kajian ilmiah (keislaman, kebahasaan dan lain-lain) yang dilengkapi dengan perpustakaan yang memuat buku-buku multi-disipliner ilmu yang berbahasa asing dan Indonesia. Selain itu, terdapat media pembelajaran berupa parabola yang dapat mengakses stasiun televisi internasional, khususnya Timur Tengah, yang dapat membantu peningkatan pengembangan kajian ilmiah.

B. Paparan Data Penelitian

1. Desain Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

a. Sejarah Pemakaian Kitab ABY di UIN Maliki Malang

Model perkuliahan bahasa Arab di PKPBA pada awalnya adalah klasik atau tradisional, yaitu mengikuti materi kitab yang diajarkan. Pengajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Model kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PKPBA berpusat pada kitab panduan, yaitu kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in*, kitab tersebut dipakai pada tahun 1998 yang saat itu masih berstatus STAIN Malang.

Berdasarkan hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“Kurikulum bahasa Arab di PKPBA memiliki sejarah panjang, tepatnya sejak tahun 1998. (saat itu masih STAIN Malang dan saya masih kuliah S-1). Setahu saya, PKPBA ketika itu, seperti program pendidikan tradisional lainnya, adalah mengikuti materi pelajaran atau kitab yang digunakan. Ketika itu pun, karena masih awal, kitab yang dijadikan materi utama adalah kitab “al-Arabiyyah li al-Nasyi'in”. Karena itu, baik materi ajar maupun metode pengajaran

juga berkiblat pada buku tersebut yang selain ada kitab untuk pelajar, juga tersedia buku khusus pengajar (*kitab al-mu'allim*)⁹⁸

Tim perumus melakukan evaluasi pada kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in*. Dari evaluasi itu dihasilkan kitab *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*. Tahap selanjutnya berganti ke kitab *al arabiyah baina yadaika* sebagai hasil dari evaluasi dan survei terhadap beberapa Negara yang telah menggunakan kitab tersebut untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi orang non-arab (*ghair nathiqin*). Berdasarkan hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“... meski demikian, PKPBA tidak berjalan stagnan. PKPBA terus melakukan perubahan demi perubahan untuk mencari formula atau model pembelajaran yang terbaik untuk mahasiswa, dan itu terbukti pada periode selanjutnya dimana PKPBA lalu berkiblat ke kitab “al-Arabiyyah Baina Yadaika” (ABY). Perubahan ini pun didasarkan pada evaluasi dan survey di berbagai negara yang ternyata ketika itu, kitab ABY kian populer digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi non-native speaker (*ghair nathiqin*). Karena itu, lalu kurikulum PKPBA –termasuk materi dan metodenya- berpijak pada model pembelajaran ala ABY”⁹⁹

Berdasarkan hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Buku *al-arabiyah baina yadaika* sudah dipakai di 16 perguruan tinggi didunia. Kita di UIN malang ini salah satu Universitas yang menerapkan pemakaian buku *al-arabiyah baina yadaika*”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

Kitab *al arabiyah baina yadaika* populer dikalangan perguruan tinggi didunia sebagai kitab panduan dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah kampus UIN Maliki Malang yang menggunakan kitab *al arabiyah baina yadaika*. Desain kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di PKPBA adalah mengikuti alur kitab *al-arabiyah baina yadaika*, berdasarkan hasil interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Desain kurikulum mengikuti alur amanat kitab itu”¹⁰¹

Belum ada desain khusus yang dirancang oleh PKPBA.

Berdasarkan hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Belum ada, cuma dulu kita pernah membuat tim untuk menilai melihat kompetensi yang terkandung dalam buku *Al-Arabiyah Baina Yadaika* itu yang pernah kita lakukan”¹⁰²

Desain kurikulum yang ada di PKPBA adalah kurikulum yang dipusatkan pada isi atau materi yang diajarkan. Kurikulum tersusun atas sejumlah matapelajaran yaitu pada kitab *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* yang kemudian berganti pada kitab *al arabiyah baian yadaika* pada tahun ajaran 2004-2005.

b. Desain Materi kitab ABY

Buku ajar utama dalam pembelajaran di PKPBA adalah kitab *Al-Arabiyah baina yadaik*. Berikut ini penjelasan mengenai kitab ABY;

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadz Uril Bahrudin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

1) Tujuan

Tujuan dari kitab *Al-Arabiyyah baina yadaika* adalah membekali para pengajar dalam penguasaan bahasa Arab yang tercermin dalam kompetensi berikut: kompetensi berbahasa, kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya. Berikut ini penjelasan masing-masing kompetensi:

a) Kompetensi berbahasa meliputi:

(1) Menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu: a). Mendengar (*maharah al-istima'*), b). Berbicara (*maharah al-kalam*), c). Membaca (*maharah al-qira'ah*) dan d). Menulis (*maharah al-kitabah*).

(2) Menguasai 3 komponen bahasa, yaitu; a). *Al-ashwat* (suara, intonasi, ejaan), b). Kosakata dan ungkapan-ungkapan khusus, c). Nahwu dan sharaf.

b) Kompetensi komunikatif

Membekali mahasiswa kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dalam berbagai konteks dan kesempatan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang dapat diterima baik lisan maupun tulis.

c) Kompetensi Budaya

Membekali mahasiswa berbagai macam budaya bahasa Arab, yaitu kebudayaan Arab Islam serta kebudayaan dunia

internasional yang tidak bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai Islam.

2) Penggunaan kitab ABY

Kitab ini diperuntukan bagi mereka yang sudah matang, baik dipendidikan formal, nonformal maupun belajar mandiri (otodidak). Selain itu dapat juga digunakan pada program pembelajaran intensif ataupun non-intensif.

Pada sisi yang lain kitab ini juga bisa digunakan oleh mereka yang belum pernah sama sekali belajar bahasa Arab, dimulai dari nol, sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan penutur asli baik lisan maupun tulis dan mereka juga bisa memasuki perguruan tinggi yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

3) Bahasa yang digunakan dalam Pembelajaran

Bahasa Arab yang digunakan dalam kitab ini adalah bahasa Arab *fushha*, tidak ada satu kata pun terdapat kata '*amiyah* (bahasa pasaran). Demikian juga bahasa pengantar dalam pembelajaran buku ini adalah bahasa Arab kecuali dalam kondisi mendesak.

4) Waktu

Waktu yang diperlukan untuk mempelajari semua buku *al arabiyah baina yadaika* ini kurang lebih 300 jam pelajaran (setiap satu jam pelajaran sekitar 45 menit). Jadi setiap buku memerlukan waktu 100 jam pelajaran. Jika program pengajaran buku ini adalah bukan program intensif, maka memerlukan waktu sekitar 3 tahun,

namun apabila diajarkan dalam program intensif maka sangat tergantung kepada jumlah jam pelajaran mingguan, semakin padat jumlah jam pelajaran perminggunya, maka semakin singkat waktu yang diperlukan.

5) Unit dan pelajaran (*al-wihdah wa al-dars*)

Setiap kitab *al arabiyah baina yadaika* terdiri dari 16 unit (*wihdah*), dan setiap unit terdiri dari 6 pelajaran (*dars*). Sehingga setiap kitab terdiri dari 96 pelajaran. Berikut adalah penjelasan kandungan unit dan pelajaran:

Pelajaran pertama : penyajian materi; 3 halaman

Pelajaran kedua : kosakata; 3 halaman

Pelajaran ketiga : susunan kalimat berdasarkan nahwu; 4 halaman

Pelajaran keempat: suara dan pemahaman menyimak; 3 halaman

Pelajaran kelima: berbicara; 3 halaman

Pelajaran keenam: membaca dan menulis; 4 halaman.

Desain materi dalam perkuliahan bahasa Arab sesuai dengan materi yang ada didalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* jilid I, II dan III. Materi yang disampaikan terdiri dari empat *marhalah* (tingkatan); pada semester I yaitu *marhalah* 1 (unit 1 sampai unit 8) dan *marhalah* 2 (unit 9 sampai unit 16) pada kitab I (Jilid 1). Pada semester II yaitu *marhalah* 3 (unit 1 sampai unit 8) dan *marhalah* 4 (unit 9 sampai unit 16) pada kitab II (Jilid 2). Untuk yang terbaru (tahun ini) hanya sampai pada jilid 1 dan 2 saja kecuali untuk kelas

unggulan (*takhasus*) yang diperbolehkan untuk menambah materi sampai pada kitab jilid 3. Berdasarkan interview yang dilakukan dengan bagian akademik PKPBA sebagai berikut:

“...materinya mulai dari *marhalah* 1 (*wihdah* 1 sampai *wihdah* 8), *marhalah* 2 (*wihdah* 9 sampai 16), *marhalah* ke-3 buku kedua (*wihdah* 1-8), *marhalah* ke 4 (*wihdah* 9-16), jadi sementara yang baru ini habisnya 2 kitab kalau dulukan 3 kitab (kitab 1,2 dan 3). Cuma karena orientasinya kepada kuantitas artinya pokoknya juz nya 3 dihabiskan tapi ternyata tidak efektif pengajarannya sehingga setelah dievaluasi diputuskan seperti ini saja kecuali kelas-kelas yang tinggi biasanya cepat habis maka diperbolehkan menambah, memperkaya materi-materi yang ada”¹⁰³

c. Desain Evaluasi Kitab ABY

Evaluasi pembelajaran di PKPBA ada 6 kali yaitu 1) Placement tes, 2) Evaluasi Tahap 1 (UTS semester I), 3) evaluasi tahap 2 (UAS semester I), 4) evaluasi tahap 3 (UTS semester II), 5) evaluasi tahap 4 (UAS semester II) dan 6) ujian standarisasi. Selain itu juga ada evaluasi hafalan al-qur’an juz ‘*amma*. Berikut hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Evaluasi kita: pertama, Placement test, 4 kali evaluasi (evaluasi tahap 1,2,3 dan 4) , ujian standarisasi. Jadi ada 6 kali evaluasi. Setiap kali evaluasi itu minimal ada 4 komponen yang kita evaluasi (keterampilan kalam, qiroah, kitabah dan istima’) dan yang kita evalusai juga hafalan al-qur’an karena ini juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan di UIN ini, jadi yang namanya hafal juz 30 itu menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa UIN agar setelah dia lulus kita mempunyai standart minimal hafal juz ‘*amma* dan itu standart minimal sekali”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Nurhadi, MA Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Kamis, 10 Februari 2011 pukul 13.52 WIB).

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

Selain evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Arab juga dilakukan evaluasi hafalan al-qur'an. Hafalan al-qur'an juz 30 ini wajib bagi seluruh mahasiswa PKPBA yang dilaksanakan pada setiap minggunya ke wali kelas masing-masing kelas.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

Pengembangan materi pembelajaran di PKPBA memperhatikan dari beberapa kebutuhan yang ada. Kebutuhan dan tuntutan yang menjadi pertimbangan utama adalah pada tingkat kebutuhan mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Maliki Malang, tuntutan universitas dan perkembangan bahasa Arab secara umum. Berdasarkan hasil interview dengan ustadz HR Taufiqurrochman, MA sebagai berikut:

”Pertimbangan utama dalam pengembangan kurikulum adalah tingkat kebutuhan mahasiswa, tuntutan universitas, dan perkembangan bahasa Arab secara global”¹⁰⁵

Dengan melihat kebutuhan dan tuntutan yang ada itu, maka ada beberapa komponen yang telah dikembangkan oleh PKPBA, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengembangan kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in*

Program perkuliahan bahasa Arab telah ada sejak tahun 1997. Pada awal adanya program ini telah menggunakan kitab “al arabiyah li al-nasyi'in” yang kemudian dievaluasi sehingga memunculkan produk sendiri dari pengembangan kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in* yaitu kitab *maharah al-kalam, maharah al-istima', maharah al-qira'ah* dan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

maharah al-kitabah hingga akhirnya memakai kitab *al-arabiyah baina yadaika* sejak tahun 2004/2005. Berikut interview dengan dosen PKPBA:

“Pada perkembangan selanjutnya, para dosen PKPBA membentuk Tim Perumus materi ajar. Tim tersebut menyusun kitab-kitab khusus yang sebenarnya “hanya” mensarikan dari materi-materi ajar yang terdapat pada kitab “*al-Arabiyyah li al-Nasyi’in*” mulai jilid 1 hingga jilid 6. Kitab-kitab itu disusun berdasarkan 4 skill bahasa (*istima’*, *kalam*, *qira’ah*, *kitabah*). Lalu, muncullah kitab “*maharah kalam*”, “*maharah kitabah*”, dan seterusnya.”¹⁰⁶

Hal itu merupakan bentuk pengembangan dari materi ajar yang pernah dilakukan oleh PKPBA sebagai hasil dari evaluasi buku pertamanya *al-arabiyyah li al-nasyi’in*. Mulai tahun ajaran 2004-2005 PKPBA telah menggunakan buku ajar kitab *al-arabiyah baina yadaika* yang sesungguhnya pada kitab itu belum ada pengembangan hanya pada tahap mencari mencari kompetensi dasar dan standart kompetensi. Sesuai dengan hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“...dan yang kedua ini (*al-arabiyah baina yadaika*) kita belum melakukan evaluasi kita baru mencari kompetensi dasar dan standart kompetensi dari buku itu”¹⁰⁷

b. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan pada kitab *al-arabiyyah li al-nasyi’in* adalah *nazhariyah wahdah* atau *all in one system* yang

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

mengajarkan bahasa secara integratif tanpa memisah-misahkan antar skill bahasa. Kemudian berkembang menuju pendekatan parsial atau yang dikenal dengan *nazhariyah furu'* yang mengajarkan bahasa secara terpecah-pecah terhadap materi yang akan diajarkan dengan adanya materi khusus seperti materi *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Sesuai hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“...saya melihat bahwa pengajaran bahasa Arab di PKPBA mulai bergeser dari pendekatan “All in One System” atau *nazhariyah wahdah* yang mengajarkan bahasa secara integratif, tanpa memisah-misahkan antar skill bahasa, menuju pendekatan “parsial” atau *nadzariyah furu'* yang mengajarkan bahasa secara terpecah. Ada materi khusus untuk *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*”¹⁰⁸

Pergeseran pendekatan ini didasarkan atas penilaian terhadap input mahasiswa baru yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga pendekatan *nadzariyah furu'* atau pendekatan pembelajaran secara terpisah-pisah ini lebih tepat dari pada pendekatan *all in one system* atau *nazhariyah wahdah*. Berdasarkan interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“Pendekatan *nazhariyah wahdah* biasanya lebih tepat untuk mahasiswa di level pemula sehingga mereka memerlukan kemampuan bahasa secara integratif, meski hanya memuat materi-materi dasar. Sedangkan *nadzariyah furu'* akan lebih tepat untuk tingkat lanjutan. Oleh sebab itu, boleh jadi pergeseran pendekatan itu didasarkan atas penilaian terhadap input atau mahasiswa baru yang ternyata memiliki skill di atas rata-rata”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

¹⁰⁹ *Ibid*

c. Sistem Perkuliahan (sistem *Zero Absent*)

Pengembangan dan inovasi baru di sistem perkuliahan PKPBA yang mendapatkan sertifikat dari ISO adalah system *Zero absent* yaitu system perkuliahan yang menjamin tidak ada kekosongan dalam perkuliahan bahasa Arab, yaitu dengan adanya *mubaddil* atau dosen pengganti untuk mengantisipasi dosen yang berhalangan hadir sehingga tidak sampai ada kekosongan dalam kelas. Berdasarkan hasil interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“...dengan sistem *zero absen* yang itu mendapat lisensi dari ISO yang dipuji sebagai salah satu system manajemen perkuliahan yang baik karena menjamin tidak ada kekosongan yang itu bisa mengontrol perjalanan perkuliahan ini, dari sisi itu zero absen adalah tidak ada kekosongan. Pelaksanaannya yaitu ada *mubaddil* (pengganti) apabila ada dosen tidak hadir ada *ustadz* yang menggantikan, kalau perkuliahan regular kan tidak ada model seperti itu kalau ada dosen berhalangan/tidak hadir maka konsekuensinya libur, itu yang membedakan dan yang menjadi control perkuliahan”¹¹⁰

d. Model Penempatan Kelas (Placement Test)

Placement test dilaksanakan sebelum mahasiswa memasuki perkuliahan bahasa Arab. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan riil mahasiswa dan pengelompokan mahasiswa dalam kelas; rendah, sedang dan tinggi. Tes ini terbukti efektif dalam model penempatan kelas sesuai dengan kemampuan riil

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

mahasiswa. Berdasarkan interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Placement tes, penataan perkuliahan sesuai dengan kemampuan riil mahasiswa, kalau difakultas seperti ini tidak ada, yaitu pengelompokan mahasiswa perkemampuan itu tidak ada. Makanya ini dipandang sebagai salah satu yang efektif model penempatan kelas tinggi, sedang, rendah itu, yang ini tidak ada di universitas atau fakultas yang lain, oleh karena itu mendapat lisensi yang dianggap baik secara manajerial”¹¹¹

e. Pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui FKM

Melihat kebutuhan mahasiswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya, maka PKPBA membentuk bagian khusus yang memfasilitasi terhadap kebutuhan tersebut. FKM (forum Komunikasi Kelas) merupakan salah satu bagian dari lembaga pengelola PKPBA. Sesuai dengan tugas dan tujuan FKM adalah mengakomodasi potensi minat dan bakat mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung terhadap pengembangan bahasa. FKM memiliki beberapa program yang dikenal dengan *al-nasyath al-araby* (kegiatan kebahasa Arab-an) yang bertujuan untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran yaitu belajar bahasa yang menyenangkan dan menggembirakan melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk kegiatan-kegiatan FKM bisa dilihat di halaman lampiran. Berdasarkan hasil interview dengan Pembina FKM PKPBA sebagai berikut:

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

“Pada prinsipnya kita melakukan pengembangan-pengembangan selain yang sudah tertulis dibuku itu (pedoman), kita kembangkan. Misalnya disitu ada kegiatan ekstra mahasiswa kita kembangkan menjadi kegiatan yang lebih atraktif. Untuk menunjang perkuliahan itu kita sekarang punya program *al-nasyath al-araby* (kegiatan kebahasa Arab-an) itu diisi dengan lomba-lomba, outbound, pertama hafiah pembukaan dan terakhir ada hafiah penutupan. Kita modifikasi seperti itu biar mahasiswa senang, karena tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran ternyata juga tidak berjalan menyenangkan terus dan butuh inovasi-inovasi baru, itu semua dilakukan yang menjadi “*core*” intinya yang harus dicapai adalah bahasa Arab itu sendiri”¹¹²

Berikut hasil interview dengan direktur PKPBA:

“FKM memberikan ruang gerak mahasiswa berekspresi, dalam pengertian ekspresi disitu adalah ekspresi kebahasaan dan ekspresi yang mengarah pada variasi pembelajaran, kemudian disitu muncul beberapa *mushabaqah* dalam kemasan kita, itu sesungguhnya semua *mushabaqah* diharapkan untuk ekspresi kebahasaan. Ada cerdas cermat, madding, *muhadharah*, *masyrochiyah*, jadi untuk kegiatan memberikan variasi pembelajaran yang menuntut sesungguhnya pengaplikasian dari bahasa yang sudah diperoleh anak-anak melalui kegiatan itu, jadi kalau pengajarannya lebih pada materi kalau disitu lebih pada pengaplikasian materi dalam bentuk berbagai *musabaqah*”¹¹³

Hasil interview dengan direktur PKPBA tersebut menjelaskan bahwa fungsi dari FKM adalah memberikan kesempatan dan memfasilitasi mahasiswa dalam berekspresi yang dikemas dalam bentuk *mushabaqah* atau perlombaan-perlombaan seperti cerdas cermat, pidato, drama dan lain-lain. Dalam

¹¹² Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

¹¹³ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

prakteknya FKM lebih pada praktek langsung materi kebahasaan dalam berbagai lomba.

3. Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

a. Pengembangan program

Pengembangan program di PKPBA dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan hasil yang memuaskan. Bentuk pengembangan itu meliputi beberapa program yaitu; pengembangan *skill* (kemampuan) dosen, pengembangan minat dan bakat mahasiswa, pengembangan materi ajar, pengembangan metode dan teknik pembelajaran, pengembangan media ajar, dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“Bentuk pengembangan yang dilakukan meliputi: pengembangan skill dosen, pengembangan minat dan bakat mahasiswa, pengembangan materi ajar, pengembangan metode dan teknik pembelajaran, pengembangan alat bantu atau media ajar yang tepat, pengembangan keterampilan dan kegiatan penunjang”¹¹⁴

Pengembangan kemampuan dosen melalui kegiatan workshop pengajaran bahasa Arab. Program ini diwajibkan bagi dosen PKPBA terutama bagi dosen baru yang akan mengajar di PKPBA. Workshop ini dimaksudkan supaya dosen baru bisa memahami kurikulum PKPBA dan beradaptasi dengan sistem pengajaran di PKPBA. Sesuai hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

“Setiap dosen diharuskan mengikuti workshop pengajaran bahasa Arab di PKPBA. Hingga kini, workshop semacam ini masih terus diberlakukan, khususnya bagi dosen baru. Para dosen baru diwajibkan mengikuti pelatihan metodologi pengajaran bahasa Arab agar mereka bisa memahami kurikulum dan bisa beradaptasi dengan sistem pengajaran yang berlangsung di PKPBA.”¹¹⁵

Pengembangan minat bakat dan keterampilan mahasiswa dilakukan melalui program kebahasa Arab-an (*al-nasyath al-araby*). Program ini dimaksudkan supaya mahasiswa tidak jenuh dengan pembelajaran didalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui perlombaan, outbond, olah raga, kuis dan sebagainya, yang pada intinya supaya mahasiswa bisa mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan bahasanya. Berdasarkan interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Untuk menunjang perkuliahan itu kita sekarang punya program *al-nasyath al-araby* (kegiatan kebahasa Arab-an) itu diisi dengan lomba-lomba, outbound, pertama haflah pembukaan dan terakhir ada haflah penutupan. Kita modifikasi seperti itu biar mahasiswa senang, karena tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran ternyata juga tidak berjalan menyenangkan terus dan butuh inovasi-inovasi baru, itu semua dilakukan yang menjadi “*core*” intinya yang harus dicapai adalah bahasa Arab itu sendiri”¹¹⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA berpusat pada kitab *al-arabiyah baina yadaika*. Dosen tidak dibebani untuk membuat silabus ataupun RPP karena dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* sudah terdapat silabus dan RPP. Dosen adalah sebagai pelaksana dari

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang(Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

silabus dan RPP yang ada dalam kitab tersebut. Bagian akademik bertanggung jawab mengatur waktu dan materi yang akan disampaikan oleh dosen. Sesuai dengan hasil interview dengan staff bagian akademik sebagai berikut:

“Kalau di PKPBA secara umum kita (semua dosen) tidak dituntut untuk itu, tetapi itu sudah diprogram oleh bagian akademik, apa materi yang harus diajarkan, *wahdal* unit berapa materi yang harus disiapkan dan diajarkan, kemudian batasnya sampai mana dan kapan pertemuan berapa kali, jadi kita tinggal melaksanakan. Yang penting nanti di evaluasi dan dilaporkan kekoordinatnya masing-masing”¹¹⁷

Hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Misalnya kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, itu tidak diterapkan, apakah tidak bisa atau tidak menurut saya bukan karena tidak bisa tetapi karena buku yang kita pakai sudah mencantumkan itu semua sehingga dosen tidak perlu membuatnya”¹¹⁸

Dijelaskan bahwa, tidak ada tuntutan pada dosen untuk membuat perencanaan pembelajaran, bukan berarti para dosen tidak bisa atau tidak mampu dikarenakan dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* sudah tercantum silabus dan RPP nya serta model dan cara pengajarannya. Untuk lebih rinci lihat dihalaman lampiran.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti bimbingan yang dilakukan oleh

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Danial Hilmi, M.Pd, Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang(Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 12.00 WIB)

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Uril Bahrudin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang(Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

dosen maupun wali kelas masing-masing kelas. Dari hasil interview dengan ustadz Nurhadi, MA sebagai berikut:

“Ada (bimbingan), cuma diserahkan ke wali kelasnya masing-masing, jadi wali kelas itu bapaknya anak-anak dalam segi bahasa, jadi segala keluh kesah itu disampaikan ke wali kelas sekaligus mencari solusinya gimana anak-anak ini supaya kemampuannya itu bisa meningkat”¹¹⁹

Dijelaskan bahwa, masing-masing wali kelas memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan kebahasaan mahasiswa dikelas yang dibinanya. Selain itu diadakan bimbingan khusus bagi mahasiswa yang kurang mampu (kesulitan dalam pembelajaran) agar kemampuannya itu bisa ditingkatkan. Jadi prosesnya mahasiswa menyampaikan keluh kesahnya (kesulitan) dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab yang kemudian wali kelas mencarikan solusi. Tetapi dalam bimbingan ini sifatnya tidak seperti disekolahan yang dating satu persatu dating keruangan guru BP, tetapi sifatnya masih kolektif yang dilaksanakan didalam kelas. Sesuai dengan hasil interview dengan bagian akademik berikut:

“Kalau secara sendiri-sendiri itu memang belum kelihatan, tetapi secara kolektif ataupun individu didalam kelas itu tampak, tetapi kalau dipanggil misalnya sendiri-sendiri itu masih belum yang semacam BP”¹²⁰.

Disamping program bimbingan untuk mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, PKPBA juga melaksanakan program pengayaan bagi mahasiswa yang memiliki

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Nurhadi, MA Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Kamis, 10 Februari 2011 pukul 13.52 WIB)

¹²⁰ *Ibid*

kemampuan lebih, dengan tujuan supaya mereka mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya. Berikut hasil interview dengan ustadz Uril Bahrudin, MA:

“Ada memang beberapa mahasiswa kalau tahun ini sekitar ada 70 orang yang kita anggap mereka sudah bisa artinya meskipun tidak kuliah juga sudah lulus dan kita bisa memastikan mereka dapat nilai A dan kita akan berikan nilai itu kepada mereka, sejak awal mereka ini (70 orang ini) kita beritahukan pada mereka bahwa kalian belajar bahasa disini bukan sekedar belajar bahasa, tapi anda yang penting adalah mendalami/pendalaman dari bahasa itu sendiri, karena itu dalam program pembelajaran yang kita berikan kepada mereka bukan hanya sekedar mempelajari buku itu (ABY) tapi kita buat program-program yang lain contohnya mereka kita suruh untuk menulis sebanyak-banyaknya dan kita berikan kepada mereka tema-tema tertentu dan mereka tuliskan itu dengan bahasa Arab, yang kedua mereka juga kita suruh untuk menterjemah teks-teks tertentu. Jadi kita ingin mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab ini lebih dari yang mereka miliki sekarang ini”¹²¹

Untuk tahun ini ada 70 mahasiswa yang memiliki kompetensi lebih dalam bahasa Arab yang dijamin mendapatkan nilai A, namun bukan berarti 70 orang ini tidak perlu belajar bahasa Arab lagi, tetapi PKPBA membuat program khusus berupa pengayaan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dari yang mereka miliki sebelumnya. Dengan memberdayakan kepada mereka untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui program-program seperti menulis dan menterjemah, membuat karya ilmiah dan juga diberdayakan menjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran di PKPBA.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Uril Bahrudin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

Pelaksanaan program-program kebahasa Arab-an dipegang langsung oleh FKM (forum Komunikasi Mahasiswa). Program ini dilaksanakan untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Inti dalam pembelajaran ini adalah membuat mahasiswa belajar dengan santai dan menyenangkan sehingga belajar tidak menjadi beban, karena pembelajaran itu dimodifikasi melalui permainan-permainan yang santai tetapi pada hakikatnya mereka telah belajar dan mempraktekan kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan-kegiatan ini banyak dilaksanakan pada semester kedua dikarenakan pada semester ini mahasiswa mulai jenuh dengan pembelajaran yang sifatnya formal seperti didalam kelas.¹²²

c. Pelaksanaan Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam berbahasa mahasiswa PKPBA di UIN Malang, maka diadakan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum dari buku ajar *al-arabiyah baina yadaika*. Evaluasi ini ada 6 kali yaitu 1) Placement tes, 2) Evaluasi Tahap 1 (UTS semester I), 3) evaluasi tahap 2 (UAS semester I), 4) evaluasi tahap 3 (UTS semester II), 5) evaluasi tahap 4 (UAS semester II) dan 6) ujian standarisasi. Selain itu juga ada evaluasi hafalan al-qur'an juz 'amma. Berikut hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

¹²² Sumber: Observasi pelaksanaan kegiatan FKM (*al nasyath al araby*), dilaksanakan tanggal 17 Februari 2011.

“Evaluasi kita: pertama, Placement test, 4 kali evaluasi (evaluasi tahap 1,2,3 dan 4) , ujian standarisasi. Jadi ada 6 kali evaluasi. Setiap kali evaluasi itu minimal ada 4 komponen yang kita evaluasi (keterampilan kalam, qiroah, kitabah dan istima’) dan yang kita evalusai juga hafalan al-qur’an karena ini juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan di UIN ini, jadi yang namanya hafal juz 30 itu menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa UIN agar setelah dia lulus kita mempunyai standart minimal hafal juz ‘*amma* dan itu standart minimal sekali”¹²³

Selain evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Arab juga dilakukan evaluasi hafalan al-qur’an. Hafalan al-qur’an juz 30 ini wajib bagi seluruh mahasiswa PKPBA yang dilaksanakan pada setiap minggunya ke wali kelas masing-masing kelas.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA terdapat 6 kali evaluasi yaitu¹²⁴;

- 1) Placement Test: yaitu ujian yang dilaksanakan sebelum mahasiswa memasuki program pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk mengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuannya.
- 2) Tes Tahapan: yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahap pembelajaran yang berupa tes tulis dan lisan dengan materi yang meliputi 4 keterampilan (*kalam, qira’ah, istima’ dan kitabah*). Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa

¹²³ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

¹²⁴ Sumber: Dokumen Buku Pedoman Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Malang tahun 2005.

Arab pada tiap tahap secara aktif dan pasif. Berdasarkan hasil interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Kita pakai istilah ujian tahapan, untuk satu semester ada dua tahapan, yang sepadan dengan istilah itu ada UTS dan UAS. Kita menggunakan istilah tahapan karena bahasa itu ada istilah pelevelan, level sedang, tinggi, rendah. Istilah itu menyesuaikan bentuk karakter bahasa, tahap I, tahap II, tahap III dan tahap IV, karena kalau kita belajar bahasa ada level advance, intermediate, jadi dalam padanan itu pula istilah yang digunakan didekatkan dengan istilah disiplin ilmu kebahasaan”¹²⁵

Tes tahapan merupakan istilah lain dari ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Istilah ini digunakan karena disesuaikan dengan disiplin ilmu kebahasaan karena dalam pembelajaran bahasa itu dikenal istilah tingkatan, semisal kelas rendah, sedang dan tinggi. Tes tahapan ini ada empat kali tahapan; pada semester I yaitu tes tahapan I (UTS) dan tes tahapan II (UAS) dan pada semester II yaitu tes tahapan III (UTS) dan tes tahapan IV (UAS).

- 3) Tes terpadu: yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir tahapan II dan IV dengan materi soal yang sama untuk semua kelas dalam bentuk tes tulis. Materi ujian terpadu I diambil dari kitab *al-arabiyah baina yadaika* jilid I dan bagian awal dari jilid II. Sedangkan materi ujian terpadu tahap II diambil dari kitab *al-arabiyah baina yadaika* jilid II dan III. Tes ini berguna untuk

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

mengukur ketuntasan materi pokok tanpa membedakan kelompok kelas.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA berjalan secara obyektif, ini sesuai dengan proses penyusunan soal dalam ujian tahapan. Hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“Evaluasinya kalau saya menilai itu cukup obyektif dan boleh dikatakan sangat obyektif, *pertama* karena soal yang kita buat itu sama jadi tidak kita bedakan antar kelas A, B, dan C itu bentuk obyektifitas itu, sehingga kalau kita menilai A ini mampu maka berarti mampu beneran dan kalau tidak mampu berarti tidak mampu beneran. *Kedua*, yang membuat soal itu bukan satu orang tetapi ada tiga lapis yaitu; pembuat soal, korektor dan penyelarass akhir (kalibrator)”¹²⁶

Dalam membuat soal evaluasi itu tidak dibedakan antar kelas A, B atau C, disamping itu juga yang membuat soal bukan dari satu orang tetapi ada tiga bagian yaitu; pembuat soal, korektor soal dan kalibrator (penyelaras akhir). Dari soal evaluasi itu dapat di ketahui secara obyektif kemampuan masing-masing mahasiswa di PKPBA.

Hafalan juz ‘*amma* bagi seluruh mahasiswa PKPBA sifatnya wajib. Evaluasi ini dijadikan sebagai standart minimal bagi mahasiswa UIN Maliki Malang sesuai dengan visi luhur universitas untuk menjadikan lulusannya yang ulama’ intelek dan intelek yang ulama’. Diharapkan ketika mahasiswa lulus dari

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Uril Bahruddin, MA, sekretaris PKPBA UIN Maliki Malang (Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13.56 WIB).

perkuliahan bahasa Arab ini memiliki hafalan *juz 'amma*. Evaluasi ini (hafalan juz 30) biasanya dilaksanakan pada akhir pekan dengan sistem setoran ke wali kelas masing-masing kelas. Berdasarkan hasil interview dengan sekretaris PKPBA sebagai berikut:

“...dan yang kita evalusai juga hafalan al-qur’an karena ini juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan di UIN ini, jadi yang namanya hafal juz 30 itu menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa UIN agar setelah dia lulus kita mempunyai standart minimal hafal juz *'amma* dan itu standart minimal sekali”¹²⁷

d. Kendala Pelaksanaan kurikulum PKPBA

Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di PKPBA tidak lepas dari kendala-kendala yang ada diantaranya:

1) Keberagaman Kemampuan Mahasiswa Baru

Setiap tahun mahasiswa baru yang belajar UIN Maliki Malang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum berbeda dengan mahasiswa dari pesantren atau madrasah. Karena mahasiswa yang berasal dari pesantren atau madrasah, mereka telah mendapatkan materi mengenai bahasa Arab. Latar belakang pendidikan yang variatif itu menjadi kendala utama dalam proses perkuliahan bahasa Arab yang akan berlangsung. Berdasarkan hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“Beberapa kendala yang dihadapi, paling utama adalah kemampuan mahasiswa baru (input) yang variatif. Ada

¹²⁷ *Ibid*

beberapa mereka yang telah mampu, namun kebanyakan (terutama mahasiswa di jurusan ilmu eksakta atau mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren atau madrasah) tidak mampu atau sama sekali tidak mengenal bahasa Arab”¹²⁸

2) Pengadaan Buku *al-arabiyah baina yadaika*

Kitab *al-arabiyah baina yadaika* disumbangkan langsung dari Arab, namun karena statusnya sumbangan (*waqaf*) sehingga menjadi hak milik perpustakaan UIN Maliki Malang, maka mahasiswa tidak bisa memiliki secara penuh hanya statusnya sebagai hak pakai saja. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh direktur PKPBA sebagai berikut:

“Tentang pengadaan buku, mulai dari kita pernah di *supply* oleh Arab statusnya dipinjami maka muncul problem karena dipinjami mereka tidak bisa memiliki, karena semacam waqaf untuk perpus jadi hanya hak pakai”¹²⁹

3) Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Perbedaan motivasi belajar menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA. Minat dan jurusan yang berbeda berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, selain itu karena ada beberapa mahasiswa yang merasa mampu dan yang tidak mampu. Lingkungan yang tidak memberikan semangat juga bisa mempengaruhi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan hasil interview dengan wali kelas didapatkan sebagai berikut:

¹²⁸ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

“Motivasi anak-anak, kadang-kadang yang namanya minatnya berbeda-beda. Satu kelas kan berbagai jurusan dan tentunya motivasi berbeda-beda, ada yang merasa mampu ada yang tidak sehingga disitu campuran, ada anak yang pingin bisa, ada yang semangat ada yang kendor karena mungkin gak pingin bisa, hingga yang awalnya semangat itu karena melihat teman-temannya kok pada tidak semangat setiap kali tampil menjadi persoalan atau apa sehingga kendor, kalau kendor mempengaruhi terhadap yang lain”¹³⁰

4) Faktor kejenuhan

Tuntutan materi yang begitu banyak mengakibatkan PKPBA selalu memulai perkuliahannya lebih awal dari perkuliahan regular dan mengakhiri paling akhir. Factor kejenuhan baik itu dari mahasiswa ataupun dosennya menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kejenuhan ini mulai terlihat ketika memasuki semester II. Berdasarkan hasil interview dengan Pembina FKM sebagai berikut:

“Kendala lainnya adalah faktor psikis seperti: motivasi, kejenuhan, konsentrasi, waktu belajar yang lama, dan sebagainya”¹³¹

“Sebenarnya kendalanya mahasiswa dan dosen itu kejenuhan, misalnya masuk pada semester dua marhalah 3 dan 4. Di PKPBA ka nada empat marhalah; 1 dan 2 pada semester I dan 3, 4 pada semester II, begitu masuk pada marhalah 3 dan 4 itu jenuh, makanya program FKM itu lebih banyak pada semester II karena melihat temen-temen (mahasiswa dan dosen) itu mulai ada kejenuhan belajar dalam kelas”¹³²

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Danial Hilmi, M.Pd, Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 12.00 WIB).

¹³¹ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

¹³² Hasil wawancara dengan Slamet Daroini, MA, Pembina Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) PKPBA UIN Maliki Malang (Kamis, 17 Februari 2011 pukul 14.00 WIB).

5) Pelaksanaan program *Student day/ al-yaumul araby*

Program *student day* yaitu hari sabtu yang ditentukan sebagai waktu untuk kegiatan seperti demonstrasi bahasa, debat, *khitabah* dan sebagainya. Program ini memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dari tenaga kerja (dosen) dan juga mahasiswa yang harus menambah hari untuk program tersebut sehingga sulit diterapkan dalam sisi pelaksanaannya. Sesuai interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Dulu pernah ada model *al-yaumul araby/ student day* yang dikelola bersama antara PKPBA dengan ma’had Sunan Ampel Al-aly UIN Maliki Malang. Setelah beberapa pertimbangan, karena itu program agak sulit diterapkan dari sisi pelaksanaannya, karena anak-anak (mahasiswa) harus menambah hari lagi, tenaganya juga harus menambah jam kerja lagi...”¹³³

6) Beberapa Materi dalam kitab ABY yang sulit dipahami.

Dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* terdapat beberapa materi yang sulit dipahami oleh sebagian mahasiswa. Selain materi itu sulit untuk dipahami juga terdapat beberapa *mufrodat* atau kosa kata yang sulit diartikan akibat dari perkembangan bahasa pada kitab tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian akademik PKPBA sebagai berikut:

“Kendala materi (buku ajar) ternyata buku itu tidak sepenuhnya bisa dicerna oleh anak-anak, beberapa materi yang sulit dicerna. Misalnya disuruh ngomong, ngomongnya masalah kesulitannya ya mungkin karena belum terbiasa. Dikelas pulang ke kamar tidak dibiasakan lagi, ya ini akhirnya tidak

¹³³ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

bisa. Kemudian kosakatanya itu sulitnya semakin bertambah”¹³⁴

7) Kedisiplinan Mahasiswa

Ketidaksiplinan berawal dari kebiasaan mahasiswa yang tidak mendapat teguran dari dosen atau wali kelas. Seperti mahasiswa yang jarang masuk, terlambat masuk begitu juga dengan mahasiswa yang memakai pakaian yang kurang sopan. Seperti memakai kaos, karena kalau hal tersebut dibiarkan maka akan diremehkan oleh mahasiswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

“Misalnya kenapa kok tidak masuk. Terutama disiplin itu penting dan berpengaruh, misalkan ketika wali kelas itu tidak memperhatikan *“biarin anak-anak terlambat, biarin, pakaiannya juga biarin”* akhirnya anak-anak itu meremehkan sendiri”¹³⁵

e. Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum PKPBA

Dari beberapa kendala yang telah dijelaskan, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu:

1) Ujian Penempatan Kelas/Placement tes.

PKPBA mengadakan ujian penempatan kelas untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kemampuan yang disebut dengan placement test bahasa Arab. Solusi ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan dalam segi bahasa supaya pembelajaran berjalan efektif dan tidak ada yang tertinggal

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Danial Hilmi, M.Pd, Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 12.00 WIB).

¹³⁵ *Ibid*

dikarenakan kemampuan bahasanya yang berbeda. Sesuai dengan hasil interview dengan dosen PKPBA sebagai berikut:

“Solusi yang dilakukan adalah terus-menerus melakukan evaluasi dan melakukan inovasi pembelajaran. Input (mahasiswa baru) yang berbeda disiasati dengan pengelompokan kelas secara berjenjang menurut kemampuan mahasiswa yang tentunya dengan target yang berbeda”¹³⁶

2) Biaya kitab dibebankan pada mahasiswa

Dikarenakan status buku sebagai sumbangan (*waqaf*) untuk perpustakaan sehingga tidak bisa dimiliki oleh mahasiswa, maka kitab tersebut diminta oleh PKPBA untuk dicetak sendiri dan biayanya dibebankan ke mahasiswa, sehingga dengan itu seluruh mahasiswa bisa memiliki kitab tersebut. Berdasarkan hasil interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“Kemudian diselesaikan dengan cetak sendiri dan itu dibebankan kepada masing-masing mahasiswa untuk anggarannya itu hingga akhirnya mereka bisa memiliki buku itu”¹³⁷

3) Melalui Pendekatan Wali Kelas, Variasi pembelajaran dan penggunaan media.

Solusi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi serta minat belajar mahasiswa adalah melalui pendekatan dari masing-masing dosen yang mengajar dikelas terutama wali kelas dari masing-masing kelas. Selain itu melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan juga penggunaan media yang tepat akan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan ustadz HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan hasil interview dengan salah satu wali kelas sebagai berikut:

“...merupakan tugas wali kelas yang terus memompa yang minat biar terpenuhi minatnya dan yang tidak minat biar digerakkan sehingga kembali minat”¹³⁸

“...jadi untuk motivasi itu pertama variasi, yang kedua media, yang ketiga pendekatannya dosennya atau walikelasnya kepada mahasiswa”¹³⁹

4) Pembelajaran yang Kreatif dan Atraktif

Untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas yaitu dengan melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan atraktif seperti game, lomba cerdas cermat, outbond kuis. Kegiatan seperti ini menjadi tugas FKM yang banyak dilaksanakan pada semester II ketika mahasiswa sudah mulai terlihat jenuh dengan materi yang disampaikan dikelas. Sesuai dengan hasil interview berikut ini:

“Sementara itu, untuk mengatasi faktor kejenuhan adalah melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan interaktif dengan mengadakan game, kuis, outbond, perlombaan, kuliah tamu, dan kegiatan lainnya”¹⁴⁰

“...dengan adanya kegiatan semacam ini mereka terlupakan untuk jenuhnya itu, sebagai obat dari jenuh tetapi tetap kreatif belajar bahasa Arab, memang peran FKM lebih banyak pada semester II”¹⁴¹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Danial Hilmi, M.Pd, Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 12.00 WIB).

¹³⁹ *Ibid*

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan HR. Taufiqurrochman, MA, Dosen PKPBA UIN Maliki Malang (Jumat, 4 Februari 2011 pukul 20.30 WIB).

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Slamet Daroini, MA, Pembina Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) PKPBA UIN Maliki Malang (Kamis, 17 Februari 2011 pukul 14.00 WIB).

- 5) Dialihkan melalui kegiatan *shobahul lugho* dan kegiatan-kegiatan FKM

Dikarenakan harus menambah hari untuk pelaksanaan program *student day/ al-yaum al araby*, maka kegiatan tersebut dialihkan penanganannya melalui kegiatan *shobahul lugho* yang dilaksanakan oleh Mahad Sunan Ampel al-aly setiap hari senin-jum'at yang waktunya pukul 05.15-06.00 WIB setelah jamaah sholat shubuh melalui kegiatan kebahasaan dan juga melalui kegiatan yang di programkan oleh FKM seperti game, outbond khitabah dan lain-lain. Berdasarkan interview dengan direktur PKPBA sebagai berikut:

“...dari kendala itu kemudian sekarang yang model seperti itu dialihkan kepenanganan mahad itu sendiri dalam bentuk *shobahul lugho* yang setiap hari apa itu, jadi tidak terfokus pada satu hari. Selebihnya kita kelola sendiri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh FKM”¹⁴²

- 6) Penyampaian dengan metode yang sesuai

Untuk mengatasi kesulitan terutama pada materi dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika*, maka untuk materi-materi yang sulit dipahami itu disampaikan menggunakan cara lain, yaitu metode disesuaikan dengan temanya. Misalkan kalau ada materi yang tidak sesuai jika disampaikan dengan metode *kalam* maka bisa

¹⁴² Hasil wawancara dengan Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, Direktur PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 11.52 WIB).

digunakan metode deskripsi dengan menulis dan seterusnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan staff akademik PKPBA sebagai berikut:

“Mengenai materi yang tidak bisa dicerna tadi, kita alihkan penyesuaiannya, sekiranya memang mengharuskan *kalam* (berbicara), mungkin kalau dia tidak bisa mengungkapkan perasaannya tentang itu tidak perlu percakapan tapi mengungkapkan, jadi kita alihkan penyesuaiannya, kalau ini tidak sesuai dipercakapkan ya kita jadikan sebagai deskripsi jadi disesuaikan”¹⁴³

7) Selalu diingatkan dan diberi sanksi bagi yang tidak disiplin

Ketika ada mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan atau tidak disiplin, maka harus segera diingatkan, karena dengan itu mahasiswa yang melanggar akan merasa diperhatikan dan mengetahui bahwa hal yang telah dilakukan itu tidak diperbolehkan atau melanggar peraturan. semisal ketika ada siswa yang memakai kaos atau sering terlambat diberi sanksi, karena dengan ini akan memberikan dampak yang baik ketika diajar oleh dosen lain dia akan tetap disiplin. Sesuai dengan hasil interview dengan wali kelas sebagai berikut:

“Contohnya dikelas saya kalau tidak pakai sepatu ya tidak boleh, kalau pakai kaos oblong ya juga tidak boleh, terlambat juga begitu pokoknya dihukum, nah sehingga ketika yang ngajar selain saya misalkan, itu tetep begitu tetap berjalan dan akhirnya anak-anak terbawa kesehari-hariannya. Jadi wali kelasnya mempengaruhi kondisi kelas”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Danial Hilmi, M.Pd, Bagian Akademik PKPBA UIN Maliki Malang (Sabtu, 12 Februari 2011 pukul 12.00 WIB).

¹⁴⁴ *Ibid*

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data telah cukup jelas mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian:

Pertama, desain kurikulum yang digunakan PKPBA dipusatkan pada bahan ajar. Sesuai dengan isi yang ada pada kitab *al-arabiyah baina yadaika*. Pada PKPBA belum ada tim perumus kurikulum khususnya pada kitab *al-arabiyah baina yadaika*. Pada kitab sebelumnya yaitu *al-arabiyah li al-nasyi'in* telah diadakan evaluasi terhadap isi / materi dalam kitab tersebut yang kemudian menghasilkan kitab baru yaitu *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* selanjutnya berpindah ke kitab *al-arabiyah baina yadaika* yang dipakai sampai sekarang ini. Dalam kitab *al-arabiyah baina yadaika* belum ada desain khusus yang dirancang, pelaksanaannya mengikuti desain yang terkandung dalam kitab tersebut. Kurikulum tersusun atas empat keterampilan yaitu *maharah al kalam*, *istima'*, *qira'ah* dan *kitabah*. Empat keterampilan itu diajarkan secara terpisah-pisah tetapi masih dalam satu kitab dan dalam satu bab (*wihdah*).

Kedua, pertimbangan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab didasari oleh tingkat kebutuhan mahasiswa, tuntutan universitas, dan perkembangan bahasa Arab secara global. Dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA, lebih banyak diwujudkan melalui inovasi-inovasi baru dalam bentuk kegiatan-kegiatan penunjang kebahasaan. Dalam hal ini FKM yang banyak berperan dalam pengembangan ketrampilan

kebahasaan mahasiswa diluar kelas melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat rekreatif dalam bentuk lomba dan menampung serta memfasilitasi minat bakat mahasiswa dalam bidang kebahasaan. Pengembangan yang telah dilakukan di PKPBA adalah hasil evaluasi pada kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in* yang menghasilkan kitab *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* diikuti dengan pergeseran metode *nazhariyah wahdah (all in one system)* menjadi *nazhariyah furu'* yang mengajarkan materi secara terpisah-pisah.

Pada tahun 2010/2011 dilakukan inovasi baru dalam sistem perkuliahan yang disebut dengan *zero absent*, sistem itu mendapatkan sertifikat ISO karena dianggap baik dalam system manajemennya. Sistem perkuliahan ini menjamin tidak ada kekosongan dalam perkuliahan bahasa Arab dengan adanya *mubaddil* atau dosen pengganti untuk mengantisipasi dosen yang berhalangan hadir. Selain *zero absent* ada juga *placement tes*, yaitu tes penempatan kelas yang ini dianggap efektif dalam penempatan kelas mahasiswa sesuai dengan kemampuan riil nya dan sistem ini tidak ada pada fakultas atau jurusan lain. Ini merupakan bentuk komitmen dari PKPBA untuk terus meningkatkan kualitas manajemennya dalam pengembangan bahasa Arab di UIN Maliki Malang.

.*Ketiga*, Implementasi materi pembelajaran bahasa Arab PKPBA dilaksanakan melalui 3 tahap; Pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Pengembangan program melalui program pengembangan kemampuan dosen khususnya dosen baru

dengan workshop pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan supaya dosen yang akan mengajar di PKPBA bisa memahami kurikulum PKPBA. Program-program pengembangan kemampuan mahasiswa dilakukan melalui program kegiatan oleh FKM, yaitu melalui kegiatan yang sifatnya kompetisi seperti lomba, outbond, kuis, pidato dll.

Pelaksanaan pembelajaran dosen tidak dibebani untuk membuat silabus atau RPP, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dosen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi materi dan rancangan yang ada di kitab tersebut termasuk desain materi dan kurikulumnya. Upaya PKPBA untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, maka diadakan bimbingan khusus untuk mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Bimbingan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing kelas. Karena wali kelas berperan dan bertanggung jawab dalam pembinaan kebahasaan di kelasnya masing-masing. Selain itu bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi juga dilakukan pengayaan khusus untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kebahasaannya dengan diberi tugas seperti menulis, menterjemah, membuat karya tulis ilmiah dan juga diberdayakan menjadi tutor sebaya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan 6 kali; a) Placement tes, b) Evaluasi Tahap 1 (UTS semester I), c) evaluasi tahap 2 (UAS semester I), d) evaluasi tahap 3 (UTS semester II), e) evaluasi tahap 4 (UAS semester II) dan f) ujian standarisasi. Selain itu juga ada evaluasi hafalan al-qur'an juz '*amma*. Dalam pelaksanaan kurikulum juga tidak lepas

dari kendala-kendala yang ada, tapi kendala untuk tahun ini tidak begitu banyak seperti kendala pendanaan yang sudah tidak menjadi kendala lagi

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Desain Kurikulum yang digunakan di PKPBA

PKPBA merupakan program unggulan UIN Maliki Malang yang digagas langsung oleh rektor. Melihat banyaknya ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku-buku berbahasa Arab, maka mahasiswa diharapkan dapat menguasai bahasa Arab aktif maupun pasif. Ini sejalan dengan visi misi universitas yang ingin menjadikan lulusan menjadi seorang ulama yang intelek professional dan intelek professional yang ulama, serta menjadikan UIN Maliki Malang sebagai kampus bilingual.

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi lapangan pada Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain Kurikulum PKPBA

PKPBA pernah membentuk tim perumus materi ajar yang mengevaluasi isi dari kitab pertamanya yaitu *al-arabiyah li al-nasyi'in* yang menghasilkan kitab-kitab khusus yaitu kitab *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*. Dengan adanya kitab 4 keterampilan tersebut mengakibatkan pergeseran pendekatan dari pendekatan *all in one system* atau *nazhariyah wahdah* menjadi *nazhariyah furu'*, yaitu mengajarkan materi secara terpisah-pisah.

Selama ini kitab *al-arabiyah baina yadaika* belum pernah dievaluasi, hanya pada tahap mencari standart kompetensi dan kompetensi

dasar dari kitab tersebut. Kitab *al-arabiyah baina yadaika* digunakan sebagai kitab utama dalam pembelajaran bahasa di PKPBA mulai tahun ajaran 2004/2005. Kitab ini banyak digunakan di banyak Negara karena kitab ini disusun khusus untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya bagi orang non-arab. PKPBA UIN Maliki Malang menilai kitab ini cocok untuk pembelajaran bahasa Arab di UIN Maliki Malang dan lebih baik dari kitab sebelumnya yaitu *al-arabiyah li al-nasyi'in*, karena topik yang dimuat dalam *al-arabiyah baina yadaika* mengenai isu-isu modern yang cocok dengan tingkatan (*level*) mahasiswa dibandingkan dengan kitab sebelumnya yang topic-topik pembahasannya lebih cenderung dengan usia tingkatan anak SMA.

Disimpulkan bahwa desain kurikulum PKPBA adalah desain yang dipusatkan pada isi atau materi pada buku ajar atau yang dikenal dengan *subject centered design*, dimana buku ajar yang dipakai adalah kitab *al arabiyah baina yadaik*. Dalam buku ajar ini terdapat materi keterampilan berbahasa berupa; *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* yang terdapat setiap *wihdah* (bab).

2. Desain Materi Kitab ABY

Desain materi kitab *al-arabiyah baiana yadaika* terdiri dari 3 jilid yang disajikan dalam bentuk unit-unit yang terdiri dari 16 unit. Masing-masing unit ada 6 pelajaran sehingga totalnya 96 pelajaran. Desain pelajarannya meliputi 4 skill kemampuan bahasa; meliputi *kalam*, *istima'*, *qira'ah* dan *kitabah*. Berdasarkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran

dengan pengalaman tahun sebelumnya, materi pembelajaran bahasa Arab (kitab *al arabiyah baina yadaik*) tidak disampaikan seluruhnya, melainkan hanya jilid 1 sampai dengan jilid 2. Kecuali pada kelas unggulan yang disarankan untuk melakukan pengayaan dengan menambah materi pada kitab jilid 3. Pada hakikatnya PKPBA tidak mengejar kuantitas materi yang akan disampaikan melainkan kualitas dari pemahaman mahasiswa.

3. Desain Evaluasi

Desain evaluasi pembelajaran bahasa Arab PKPBA terbagi dalam 6 kali evaluasi, yaitu; 1). Placement tes, yang dilaksanakan pada awal tahun sebelum mahasiswa mengikuti perkuliahan bahasa Arab. Tes ini bertujuan untuk mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kemampuan aslinya. 2). Ujian tahapan 1, yaitu ujian tengah semester (UTS) pada semester I. 3). Ujian tahapan 2, yaitu Ujian akhir semester (UAS) pada semester I. 4). Ujian tahapan 3, yaitu ujian tengah semester (UTS) pada semester II. 5). Ujian tahapan 4, yaitu ujian akhir semester (UAS) pada semester II. dan 6). Ujian standarisasi, yaitu ujian untuk mengetahui ketuntasan belajar mahasiswa. Selain evaluasi pembelajaran yang telah disebutkan, ada juga evaluasi menghafal al-qur'an juz 'amma yang sifatnya wajib bagi seluruh mahasiswa yang dilaksanakan pada akhir pekan setiap minggu.

B. Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

Kebutuhan mahasiswa, tuntutan universitas dan perkembangan bahasa Arab secara umum menjadi pertimbangan dalam pengembangan

materi pembelajaran di Program Khusus pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang. Dari pertimbangan atas tuntutan dan kebutuhan yang ada, PKPBA mengembangkan kurikulum pada beberapa aspek, yaitu;

1. Pengembangan Materi

Isi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab PKPBA adalah kitab *al arabiyah baina yadaik*. Isi atau materi pembelajaran yang terdapat pada kitab *al arabiyah baina yadaik* belum pernah dikembangkan, hanya pada level mencari standart kompetensi dan kompetensi dasar dari kitab tersebut. Tetapi pada kitab sebelumnya sudah pernah dilakukan pengembangan pada isi/ materi, yaitu pada kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in*. Pengembangan buku ajar dilakukan pada kitab *al-arabiyah li al-nasyi'in* yang merupakan kitab pertama yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di PKPBA pada tahun 1997. Kitab ini dikembangkan setelah diadakan evaluasi mengenai isi oleh tim perumus materi ajar yang memunculkan kitab *maharah al-kalam*, *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*.

2. Pengembangan Metode

Sejalan dengan perkembangan kitab *al arabiyah li al nasyi'in* menjadi kitab 4 keterampilan (*maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*) secara langsung terjadi perubahan pada pendekatan pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran *nazhariyah wahdah* pada kitab *al arabiyah li al nasyi'in* berkembang menjadi pendekatan

nazhariyah furu'. Pendekatan pembelajaran *nazhariyah wahdah* atau *all in one system* adalah pendekatan yang mengajarkan bahasa secara integratif tanpa memisah-misahkan antar skill bahasa. Sedangkan pendekatan pembelajaran *nazhariyah furu'* adalah pendekatan yang mengajarkan bahasa secara parsial/ terpecah-pecah terhadap materi yang akan diajarkan dengan adanya materi khusus seperti materi *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

3. Pengembangan Organisasi

Sebagai bentuk komitmen PKPBA dalam meningkatkan kualitas sistem perkuliahan, maka diantara usaha yang dilakukan adalah mengantisipasi kelas dari dosen yang berhalangan hadir, sehingga kelas tidak kosong dari dosen dan pembelajaran akan terus berlangsung. Untuk mewujudkan kelas yang bebas dari kekosongan maka disediakan dosen pengganti (*mubaddil*) sebagai antisipasi dosen yang berhalangan masuk. Sistem perkuliahan yang bebas dari kekosongan seperti ini disebut dengan sistem *zero absent*, yang mana sistem perkuliahan ini mendapatkan sertifikat ISO karena dianggap baik dengan jaminan tidak ada kekosongan selama masa aktif perkuliahan bahasa Arab berlangsung.

4. Pengembangan Desain Evaluasi

Inovasi baru untuk memudahkan pelaksanaan perkuliahan bahasa Arab adalah dengan mengadakan ujian penempatan kelas. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang masuk ke UIN Maliki Malang dengan latar belakang pendidikan yang bermacam-macam maka diperlukan untuk

dilakukan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan aslinya yang disebut dengan *Placement Test*. Dengan adanya pengelompokan kelas memudahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dosen akan mudah dalam menyampaikan pengajarannya dan mahasiswa tidak kesulitan untuk mendapatkan pengajaran karena kemampuan mereka yang rata-rata sama.

5. Pengembangan Strategi Mengajar

Pengembangan kegiatan kebahasaan dilakukan melalui kegiatan yang diprogramkan oleh FKM (forum komunikasi Mahasiswa). FKM merupakan salah satu bagian dari PKPBA yang mengakomodasi potensi minat dan bakat mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendukung terhadap pengembangan bahasa. FKM memiliki beberapa program yang dikenal dengan *al-nasyath al-araby* (kegiatan bahasa Arab-an) yang bertujuan untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran yaitu belajar bahasa yang menyenangkan dan menggembirakan melalui kegiatan-kegiatan tersebut. FKM memberikan kesempatan dan memfasilitasi mahasiswa dalam berekspresi yang dikemas dalam bentuk *mushabaqah* atau perlombaan-perlombaan seperti cerdas cermat, pidato, drama.

C. Implementasi Materi Pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA

Implementasi materi pembelajaran bahasa Arab PKPBA mencakup tiga kegiatan pokok yaitu:

1. Pengembangan program

Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bimbingan konseling dan pengayaan. Program tahunan seperti program pengembangan kemampuan dosen, pengembangan bahan dan media pembelajaran, pengembangan metode dan teknik pembelajaran, yaitu melalui workshop pengajaran bahasa Arab yang diadakan tiap tahun oleh PKPBA. Program workshop ini diwajibkan bagi dosen baru yang akan mengajar di PKPBA, supaya dosen tersebut bisa memahami kurikulum PKPBA dan beradaptasi dengan sistem pengajaran di PKPBA.

Program semester adalah program kegiatan seperti *haflah al iftitah*, outbond, lomba debat, kaligrafi, karya tulis ilmiah yang menjadi agenda dari FKM (forum komunikasi kelas). Program ini lebih banyak dilakukan pada semester karena pada semester dua kondisi pembelajaran membutuhkan inovasi pembelajaran seperti yang telah diagendakan oleh FKM.

Program bimbingan dan pengayaan dilakukan oleh wali kelas dan dosen yang ditunjuk untuk mendampingi kelas tersebut. Wali kelas bertugas terhadap mahasiswa dikelasnya, terutama dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar bahasa Arab. PKPBA melaksanakan program bimbingan yang sifatnya seketika yang dilaksanakan didalam kelas oleh wali kelas. Melihat waktu bimbingan yang tidak terjadwal tersebut mengakibatkan kurang maksimal terhadap proses bimbingan, sehingga perlu dialokasikan waktu

yang cukup untuk melaksanakan program bimbingan supaya berjalan lebih efektif.

Pengayaan bahasa dilaksanakan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata agar dapat mengembangkan kemampuannya melebihi dari kemampuan sebelumnya. Pengayaan bahasa dilaksanakan melalui program-program tambahan seperti menulis, menterjemah, membuat karya ilmiah dan menjadi tutor sebaya. Pada tahun ini sebanyak 70 mahasiswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dan itu telah diberikan materi khusus melalui kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari kurikulum kitab ABY. karena kurikulum PKPBA berpusat pada kitab *al-arabiyah baina yadaika*, maka pelaksanaan pembelajarannya adalah sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dijelaskan dalam *silsilah*(rangkaian) kitab ABY. Dalam pembelajaran bahasa, dosen tidak dituntut untuk menyusun RPP ataupun silabus, mereka hanya sebagai pelaksana (implementator) dari kurikulum yang ada di kitab ABY, selebihnya bagian akademik yang mengatur waktu dan materi yang akan disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan PKPBA.

3. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu hal yang menarik pada PKPBA adalah sistem evaluasinya. Evaluasi dalam PKPBA terdiri dari 6 tahap, yaitu *placement tes*, ujian tahapan 1(UTS semester I), tahapan 2 (UAS semester I), tahapan 3 (UTS semester II), tahapan 4 (UAS semester II) dan ujian standarisasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berbahasa mahasiswa yang dimulai dengan ujian penempatan kelas, UTS, UAS dan terakhir ujian standarisasi untuk mengetahui ketuntasan materi pokok pembelajaran.

Placement tes (ujian penempatan kelas) dilaksanakan sebelum mahasiswa masuk pada perkuliahan PKPBA. Placement tes ini terbukti efektif dalam pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan riil mahasiswa. Dengan *placemen tes* mahasiswa dikelompokkan kedalam kelas sesuai dengan kemampuan aslinya sehingga memudahkan dosen dalam penyampaian materi karena mahasiswa yang diajar memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Selain itu ada ujian tahapan atau yang disebut dengan UTS dan UAS, ujian ini dilaksanakan pada tiap semester. Dan yang terakhir adalah ujian standarisasi, yaitu ujian yang fungsinya untuk mengetahui ketuntasan dari materi yang telah diajarkan selama perkuliahan.

Sebagai bentuk obyektifitas dalam penyusunan soal evaluasi, maka dalam pembuatan soal terdiri dari tiga bagian; pembuat soal, korektor soal dan kalibrator (penyelaras akhir). Dalam penyusunan soal

ini tidak dibedakan antara kelas satu dengan yang lain sehingga ketika soal ini diujikan akan menunjukkan hasil yang obyektif dalam artian bagi mahasiswa yang benar-benar mampu akan kelihatan mampu dan sebaliknya bagi yang kurang mampu akan terlihat juga dari hasil evaluasi tersebut. Termasuk evaluasi dalam PKPBA adalah hafalan al-qur'an yaitu juz 30 (*juz'amma*) bagi seluruh mahasiswa PKPBA. Hafalan al-qur'an juz 30 wajib bagi mahasiswa PKPBA UIN Maliki Malang.

Proses pelaksanaan kurikulum PKPBA tidak lepas dari beberapa kendala yang ada. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab diantaranya; a) Keberagaman kemampuan mahasiswa baru dalam bahasa Arab, b) pengadaan buku/ kitab *al-arabiyah baina yadaik*, c) minat dan motivasi belajar yang berbeda, d) faktor kejenuhan dalam pembelajaran, e) pelaksanaan program *student day/ yaumul arabi*, f) beberapa materi yang sulit di ajarkan, dan g) faktor kedisiplinan mahasiswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, usaha yang dilakukan PKPBA adalah sebagai berikut; a) Mengadakan *placement tes* (tes penempatan kelas sesuai dengan kemampuan riil mahasiswa), b) untuk pengadaan kitab dicetak sendiri oleh PKPBA dan biayanya dibebankan pada mahasiswa, karena dengan cara ini mahasiswa akan dapat memiliki kitab tersebut , c) pendekatan dari wali kelas dan variasi pembelajaran, karena wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab dan lebih dekat

dengan mahasiswa, sehingga mampu menampung keluhan dari mahasiswanya, d) pembelajaran yang kreatif dan aktif yang dikemas dalam bentuk lomba-lomba dan permainan yang hal ini menjadi tanggung jawab dari Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM), e) *student day/ yaumul arabi* dialihkan melalui kegiatan shobahul lugho di Ma'had Sunan Ampel Al-aly dan kegiatan-kegiatan oleh FKM (forum komunikasi kelas), f) penyampaian dengan metode lain yang lebih sesuai, dan g) selalu di ingatkan dan diberi sanksi bagi mahasiswa yang tidak disiplin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan dilapangan mengenai pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di Program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Desain kurikulum PKPBA adalah desain yang dipusatkan pada isi atau materi pada buku ajar atau yang dikenal dengan *subject centered design*, dimana buku ajar yang dipakai adalah kitab *al arabiyah baina yadaik*. Dalam buku ajar ini terdapat materi keterampilan berbahasa berupa; *maharah al-kalam, maharah al-istima', maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah* yang disajikan pada setiap *wihdah* (bab). Setiap kitab terdiri dari 16 unit (*wihdah*), dan setiap unit terdiri dari 6 pelajaran (*dars*). Sehingga dalam satu kitab terdiri dari 96 pelajaran. Desain pelajarannya meliputi 4 skill kemampuan bahasa; meliputi *kalam, istima', qira'ah* dan *kitabah*.
2. Pengembangan materi pembelajaran PKPBA meliputi; 1) Pengembangan materi yaitu pada kitab *al arabiyah li al nasyi'in* dievaluasi sehingga menghasilkan kitab *maharah al-kalam, maharah al-istima', maharah al-qira'ah* dan *maharah al-kitabah*, karena pada kitab *al arabiyah baiana yadaika* masih belum dilakukan pengembangan , hanya sekedar pada level

- mencari standart kompetensi dan kompetensi dasar. 2). Pengembangan metode, ini sejalan dengan evaluasi pada kitab *al arabiyah li al nasyi'in* sehingga pendekatan dari *nazhariyah wahdah (all in one system)* menjadi *nazhariyah furu'*, 3) Pengembangan organisasi, mel
3. alui sistem perkuliahan *zero absent* yang juga mendapatkan sertifikat ISO karena menjamin tidak ada kekosongan pada dosen pengajar dikelas, 4) Pengembangan desain evaluasi, melalui *placement test* yang terbukti efektif dalam pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya aslinya (*real*), 5) Pengembangan strategi mengajar, melalui peran FKM dengan program kebahasa Arab-an (*al nasyath al araby*) yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan dengan program-program seperti; Outbond, game, kuis, khitabah dsb.
 4. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA mengacu pada silabus dan RPP pada kitab *al arabiyah baina yadaika*. Dalam proses pembelajaran mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran memperoleh bimbingan dari wali kelas masing-masing, begitu juga dengan mahasiswa yang mempunyai kompetensi lebih mereka mendapatkan program pengayaan melalui program-program pengembangan ketrampilan seperti menulis, menterjemah, menyusun karya ilmiah dan diberdayakan menjadi tutor sebaya. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab Mahasiswa maka diadakan evaluasi. Sistem evaluasinya terdiri dari 6 tahap, yaitu placement tes, ujian tahapan 1(UTS semester I), tahapan 2 (UAS semester I), tahapan 3 (UTS semester II),

tahapan 4 (UAS semester II) dan ujian standarisasi, selain itu juga ada evaluasi hafalan juz 30 (*juz 'amma*) yang sifatnya wajib bagi seluruh mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum tidak lepas dari kendala-kendala yang ada, tetapi kendala tersebut sudah dapat diatasi melalui kordinasi yang baik terutama kendala *financial* yang pada tahun sebelumnya menjadi kebutuhan yang sangat penting.

B. Saran

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lembaga yang diberi amanat dan tanggung jawab dalam menangani pengembangan bahasa Arab yang dikelola dalam suatu program khusus perkuliahan intensif bahasa Arab. Namun, dalam melaksanakan tugas sebagai lembaga pengembang bahasa Arab tidak lepas dari permasalahan yang ada dan usaha keras untuk menciptakan *bi'ah lughowiyah* (lingkungan berbahasa) di kampus ini, oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis perlu memberikan beberapa saran:

1. Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pimpinan universitas, yaitu sebagai penggagas adanya program ini dan sekaligus sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap maju atau mundurnya semangat pengelola tim bahasa. Oleh sebab itu, hendaknya pimpinan universitas selalu memantau terhadap kemajuan kebahasaan, khususnya bahasa Arab. Selain itu pimpinan juga harus selalu memberikan motivasi dan dukungan serta

mempertimbangkan terhadap pendanaan dan semua yang mendukung terhadap pengembangan bahasa Arab di UIN Maliki Malang.

2. PKPBA sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa di UIN Maliki Malang, hendaknya dapat memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan membisakan, mempertahankan system perkuliahan yang telah mendapatkan ISO (system *Zero Absent*), memberikan *reward* bagi mahasiswa dan dosen yang berprestasi.
3. Tim perumus dan pengembang kurikulum (*qism bahs wa tathwir*) PKPBA dan bagian akademik, yang bertugas untuk melihat perjalanan kurikulum dan perkuliahan, hendaknya selalu memantau terhadap pelaksanaan kurikulum dan menunjuk beberapa dosen yang kompeten dalam mengevaluasi dan mengembangkan desain materi dalam kitab *al arabiyah baina yadaika*.
4. Sivitas akademika UIN Maliki Malang sebagai objek pengembangan bahasa oleh PKPBA, hendaknya selalu mendukung terhadap pengembangan bahasa di UIN Maliki Malang dengan berpartisipasi dan mendukung program-program PKPBA yang dalam hal ini termasuk Dosen, mahasiswa, fakultas dan jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2011. *Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab*. <http://www.uin-malang.ac.id>
- Arifin, Muzaiyyin. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta.
- California Departemen of Education, 2011. *Instructional Material FAQ*, <http://www.cde.ca.gov>.
- Hakim, M. Aunul. 2006. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa UIN Malang (Studi Atas kinerja Dosen PKPBA)*, Research Project. UIN Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- _____ 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hasanah, Mamluatul. 2005 *Telaah langkah pembelajaran materi membaca pada buku ajar “Arabiyah Baina Yadaika” karya Abdurrahman Fauzan dkk. (Perspektif Literacy Education)*. Research Project. UIN Malang.
- Khaeruddin, et, al, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah (KTSP)*. Jogjakarta: Pilar Media.
- Masyhuroh , Ririn. 2007. *Pengembangan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: M. Walid, M.Ag.
- Mufarrokah, Anissatul 2009.*Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin, 2004. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Method)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengertian Kurikulum*, 2010.<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>

- Perdana, Sukma. 2010. *Komponen Kurikulum*. <http://www.geounesa.net>
- Rahmawati, Siti Uriana. 2010. *Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Media Pengajaran*. www.blog.fitk-uinjkt.ac.id
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Smeer, Zeid B 2005. *Kemampuan Mengarang Mahasiswa peserta perkuliahan program khusus pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) 2004-2005 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Research Project. UIN Malang,
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif (Understanding Qualitative Research)*, Bandung; Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung; Rosda Karya.
- _____ 2005. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____ 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam, 2011 “*Membangun Dunia Baru Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Akhlak Mulia*”. <http://www.pkesinteraktif.com>
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2005. *Pedoman Program Khusus Perkuliahanh Bahasa Arab*.UIN Maliki of Malang.
- Yuswianto. 2009. *Modul Matakuliah Metodologi Penelitian*. Malang.
- Zainuddin, M., dan Muhammad Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Dr. H. M. Zainuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bisri Musthofa
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bisri Musthofa
NIM : 07110180
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Bisri Musthofa
NIM : 07110180
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H.M. Zainuddin, MA
Judul Skripsi : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Program Khusus
Pengembangan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang (Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran
Bahasa Arab)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1.	13 Desember 2010	Proposal	
2.	19 Januari 2011	BAB I	
3.	26 Januari 2011	Refisi BAB I dan konsultasi BAB II, III	
4.	3 Februari 2011	Refisi BAB II, III dan Konsultasi BAB IV	
5.	10 Februari 2011	Konsultasi BAB IV (Pedoman wawancara)	
6.	1 Maret 2011	BAB IV	
7.	8 Maret 2011	BAB V, VI	
8.	11 Maret 2011	BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
9.	14 Maret 2011	Refisi BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
10.	16 Maret 2011	ACC	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001



Peneliti melakukan wawancara dengan direktur PKPBA Dr. H. Miftahul Huda, M,Ag



Salah satu program FKM “*Al mushabaqah al lughawiyah*”



Pembelajaran diluar Kelas



Pembelajaran didalam Kelas

Lampiran 1

PANDUAN PENGUMPULAN DATA DOKUMEN PADA DESAIN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN PENGUMPULAN DOKUMEN

- A.1 Tanggal : 6 Februari – 15 Maret 2011
- A.2 Tempat : Kantor PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Peneliti : Bisri Musthofa

BAGIAN B: DATA DOKUMEN

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak ada
B.1	Profil PKPBA	✓	
B.2	Visi PKPBA	✓	
B.3	Misi PKPBA	✓	
B.4	Tujuan PKPBA	✓	
B.5	Struktur Kurikulum; Materi, Silabus, RPP	✓	
B.6	Profil FKM	✓	
B.7	Data Kegiatan FKM	✓	
B.8	Jadwal Perkuliahan	✓	
B.9	Sistem evaluasi perkuliahan	✓	
B.10	Soal Evaluasi	✓	

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA DALAM OBYEK PENELITIAN

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tanggal : 12 Februari 2011
- A.2 Tempat : Kantor PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Peneliti : Bisri Musthofa

BAGIAN B: PERTANYAAN WAWANCARA

B.1 Informan : Direktur PKPBA

Nama : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

1. Kapan berdirinya program khusus pengembangan bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maliki Malang?
2. Apa tujuan dari PKPBA di UIN Maliki Malang?
3. Bagaimana struktur organisasi dan mekanisme kerja dari PKPBA di UIN Maliki Malang?
4. Bagi siapa program ini (PKPBA) diwajibkan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DALAM DESAIN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PKPBA

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tanggal : 9 – 17 Februari 2011
- A.2 Tempat : Kantor PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Peneliti : Bisri Musthofa

BAGIAN B : PERTANYAAN DALAM WAWANCARA

B.1 Informan : Direktur PKPBA

Nama : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

1. Apa peran direktur PKPBA dalam perumusan desain kurikulum?
2. Desain kurikulum apa yang di gunakan di PKPBA?
3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA UIN Maliki Malang?
4. Bagaimana posisi kitab *Al-Arabiyyah Baina Yadaika* dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?

B.2 Informan : Sekretaris PKPBA

Nama : H. Uril Bahrudin, MA

1. Apa peran sekretaris PKPBA dalam perumusan desain kurikulum?
2. Kapan perumusan desain kurikulum PKPBA dilakukan?
3. Desain kurikulum apa yang di gunakan di PKPBA?
4. Bagaimana posisi kitab *Al-Arabiyyah Baina Yadaika* dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?

B.3 Informan : Kordinator *Team Teaching*

Nama : Drs. Nur Hadi, MA

1. Apa peran kordinator team teaching dalam mendesain kurikulum?

B.4 Informan : FKM

Nama : Slamet Daroini, MA

1. Apa peran FKM dalam mendesain kurikulum?

B.5 Informan : Dosen

Nama : Taufiqurrochman, MA

1. Desain kurikulum apa yang digunakan dalam perkuliahan bahasa arab di PKPBA?

Lampiran 4

PANDUAN OBSERVASI DALAM PELAKSANAAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PKPBA

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN OBSERVASI

- A.1 Tanggal Observasi : 17 Februari 2010
- A.2 Tempat Observasi : Tempat Pembelajaran (kelas) PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Observer : Bisri Musthofa

BAGIAN B: DATA PELAKSANAAN KEGIATAN PERKULIAHAN BAHASA ARAB DI PKPBA

- B.1 Jenis-jenis kegiatan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
- B.2 Waktu pelaksanaan perkuliahan bahasa Arab di PKPBA?
- B.3 Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di PKPBA?
- B.4 Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
- B.5 Pelaksanaan kegiatan- kegiatan FKM.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DALAM IMPLEMENTASI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PKPBA

BAGIAN A : DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tanggal : 9 – 17 Februari 2011
- A.2 Tempat : Kantor PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Peneliti : Bisri Musthofa

BAGIAN B: PERTANYAAN DALAM WAWANCARA

B.1 Informan : Direktur PKPBA

Nama : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

5. Apa program tahunan, program semester, program bulanan, program minggu dan harian, program konseling/ program remedial PKPBA?
(Program Konseling/remedial kalau ada)
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA pada tahun ini?
7. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif?
8. Apa saja yang dievaluasi dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum?
9. Apakah ada program bimbingan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar bahasa Arab melalui remedial?
10. Apakah ada program pengayaan atau dapat mengikuti program percepatan belajar bagi peserta didik yang menuntaskan kompetensi lebih cepat dari waktu yang ditentukan? Bagaimana pelaksanaannya?
11. Kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum PKPBA?

12. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah tsb?

B.2 Informan : Sekretaris PKPBA

Nama : H. Uril Bahrudin, MA

1. Apa program tahunan, program semester, program bulanan, program minggu dan harian, program konseling/ program remedial PKPBA? (Program Konseling/remedial kalau ada)
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di PKPBA pada tahun ini?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif?
4. Apa saja yang dievaluasi dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum?
5. Apakah ada program bimbingan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar bahasa Arab melalui remedial?
6. Apakah ada program pengayaan atau dapat mengikuti program percepatan belajar bagi peserta didik yang menuntaskan kompetensi lebih cepat dari waktu yang ditentukan? Bagaimana pelaksanaannya?
7. Kendala apa yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum PKPBA?
8. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi masalah tsb?

B.3 Informan : Kordinator *Team Teaching*

Nama : Drs. Nur Hadi, MA

1. Apa peran team teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?

3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif?
4. Apa saja yang dievaluasi dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum?
5. Apa yang dipersiapkan sebelum mengajar ?
6. Apakah sarana prasarana mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
7. Apakah ada program bimbingan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar bahasa Arab melalui remedial?
8. Apakah ada program pengayaan atau dapat mengikuti program percepatan belajar bagi peserta didik yang menuntaskan kompetensi lebih cepat dari waktu yang ditentukan?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan bahasa Arab bagi mahasiswa di PKPBA?
10. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala itu?

B.4 Informan : FKM

Nama : Slamet Daroini, MA

2. Apa peran FKM dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan bahasa Arab bagi mahasiswa di PKPBA?
5. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala itu?

B.5 Informan : Wali Kelas

Nama : Danial Hilmi, M.Pd

1. Apa peran wali kelas dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif?
4. Apa saja yang dievaluasi dalam evaluasi proses pelaksanaan kurikulum?
5. Apa yang dipersiapkan sebelum mengajar ?
6. Apakah sarana prasarana mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab di PKPBA?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan bahasa Arab bagi mahasiswa di PKPBA?
8. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala itu?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DALAM PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PKPBA

BAGIAN A: DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tanggal : 9 – 17 Februari 2011
- A.2 Tempat : Kantor PKPBA UIN Maliki Malang
- A.3 Alamat : Jl. Gajayana 50, Malang (UIN Maliki Malang)
- A.4 Nama Peneliti : Bisri Musthofa

BAGIAN B: PERTANYAAN DALAM WAWANCARA

B.1 Informan : Direktur PKPBA

Nama : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

13. Apakah ada bagian (devisi) yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum PKPBA?
14. Bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dilakukan di PKPBA?
15. Apa saja program-program penunjang terhadap pengembangan bahasa Arab di PKPBA?
16. Inovasi-inovasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum di PKPBA?

B.2 Informan : Sekretaris PKPBA

Nama : H. Uril Bahrudin, MA

5. Evaluasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum?
6. Bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dilakukan di PKPBA?
7. Apa saja program-program yang menunjang terhadap pengembangan bahasa Arab di PKPBA?

8. Inovasi-inovasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum di PKPBA?

B.3 Informan : Kordinator *Team Teaching*

Nama : Drs. Nur Hadi, MA

1. Evaluasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dilakukan di PKPBA?
3. Apa saja program-program yang menunjang terhadap pengembangan bahasa Arab di PKPBA?
4. Inovasi-inovasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum di PKPBA?

B.4 Informan : FKM

Nama : Slamet Daroini, MA

6. Apa peran FKM dalam mengembangkan kurikulum?
7. Bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab yang dilakukan di PKPBA?
8. Apa saja program-program yang menunjang terhadap pengembangan bahasa Arab di PKPBA?
9. Inovasi-inovasi apa yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum di PKPBA?

B.5 Informan : Dosen

Nama : Taufiqurrochman, MA

1. Apa peran dosen bahasa arab dalam pengembangan kurikulum PKPBA?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum perkuliahan bahasa arab di PKPBA?
3. Pertimbangan apa saja dalam melakukan pengembangan kurikulum PKPBA?
4. Apa bentuk dari pengembangan kurikulum yang dilakukan?

Lampiran 7

TABEL PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

**KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

No	Komponen	Aspek	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1	Desain Kurikulum	a. Profil PKPBA	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Panduan pengumpulan data dokumen (terlampir)
		b. Visi PKPBA	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Idem
		c. Misi PKPBA	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Idem
		d. Tujuan PKPBA	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Idem
		e. Struktur Organisasi	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Idem
		f. Struktur Kurikulum; Materi Ajar, Silabus, RPP.	Direktur, sekretaris, bagian akademik,, FKM	Dokumentasi dan wawancara	Idem and Panduan Interview (terlampir)
		g. Data Kelas PKPBA	Bagian akademik	Dokumentasi	Idem
		h. Jadwal Perkuliahan	Bagian akademik	Dokumentasi	Idem
		i. SKM (Standart Ketuntasan Minimum)	Direktur PKPBA	Dokumentasi	Idem
		j. Materi Evaluasi	Bagian akademik	Dokumentasi	Idem
2	Pelaksanaan Materi Pembelajaran	a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	Direktur, sekretaris, bagian akademik, <i>team teaching,</i>	Wawancara, Observasi dan dokumentasi	Panduan wawancara, Observasi (terlampir) kamera dan recorder.

			walikelas dan dosen		
		b. Profil FKM	Direktur PKPBA	Wawancara dan dokumentasi	Idem
		c. Data Program FKM (<i>al nasyat al araby</i>)	FKM	Wawancara dan dokumentasi	Idem
		d. Sistem Evaluasi Pembelajaran	Direktur, sekretaris dan bagian akademik.	Wawancara dan dokumentasi	Idem
		e. Masalah dan Solusi dalam pelaksanaan	Direktur, sekretaris dan bagian akademik.kordinator <i>team teaching</i> dan walikelas	Wawancara	Idem
3	Pengembangan Materi Pembelajaran	a. Pertimbangan dalam Pengembangan Kurikulum	Direktur, sekretaris dan bagian akademik., kordinator <i>team teaching</i> dan wali kelas	Wawancara	Idem
		b. Komponen kurikulum yang dikembangkan	Direktur, sekretaris dan bagian akademik., coordinator of <i>team teaching</i> dan wali	Wawancara	Idem

			kelas		
		c. Inovasi-inovasi dalam Kurikulum	Direktur, sekretaris dan bagian akademik.	Wawancara	Idem



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB (PKPBA)

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon 0341 - 551354

JADWAL PERKULIAHAN PKPBA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2010-2011

HARI	JAM	KELAS A					KELAS B					KELAS C					KELAS D					KELAS E					KELAS F				
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5	C.1	C.2	C.3	C.4	C.5	D.1	D.2	D.3	D.4	D.5	E.1	E.2	E.3	E.4	E.5	F.1	F.2	F.3	F.4	F.5
		GEDUNG B																													
		114	117	118	109	110	204	205	206	207	208	209	210	211	222	221	302	303	304	305	306	203	202	201	212	213	307	308	309	320	321
SENIN	I	43	54	90	120	64	50	34	99	5	11	29	70	8	121	110	55	131	76	72	14	38	69	77	85	119	49	28	80	33	46
	II	54	90	120	64	43	50	34	99	5	11	110	70	87	121	29	131	55	76	14	72	38	69	77	85	95	33	112	46	80	96
	III	43	120	109	90	6	126	99	132	101	5	70	137	121	87	100	55	76	128	72	111	85	95	119	77	69	129	80	112	93	96
SELAS A	I	43	109	54	120	78	56	61	50	101	103	35	51	100	29	137	55	14	139	76	57	38	69	77	85	119	49	112	28	115	96
	II	78	43	120	90	54	56	61	50	99	103	35	29	100	110	87	55	57	139	76	111	38	69	77	85	95	46	49	80	93	112
	III	43	6	120	90	78	126	103	99	61	101	8	35	137	100	87	76	48	138	139	55	77	119	85	95	69	46	129	136	49	96
RABU	I	43	109	120	54	78	34	61	5	56	103	35	70	100	121	81	14	48	55	57	128	77	38	117	85	32	46	33	28	93	96
	II	54	120	109	78	90	34	61	5	56	103	35	70	100	121	87	55	48	14	57	111	38	30	77	117	95	49	46	93	96	33
	III	64	109	120	90	78	103	126	99	61	101	70	100	124	137	87	55	138	48	72	111	69	117	30	77	95	96	112	80	129	93
KAMIS	I	6	109	78	90	22	50	61	25	101	99	87	70	81	121	51	128	48	76	111	72	38	69	66	32	30	33	93	80	28	115
	II	22	43	90	109	78	50	61	25	101	99	35	70	110	121	51	138	48	76	72	111	66	69	32	30	95	46	112	33	93	80
	III	43	109	120	90	78	132	50	61	101	103	35	110	70	51	121	48	111	76	72	128	69	66	77	117	95	129	112	80	93	96
JUM'AT	I	64	17	22	6	78	50	56	99	101	103	8	81	100	51	87	21	48	128	72	111	66	30	24	85	117	46	112	96	129	115
	II	109	54	6	17	22	50	56	99	101	103	121	81	100	70	87	21	48	76	72	111	85	95	66	24	32	112	115	80	46	93
	III	22	109	43	64	17	103	126	61	50	101	100	87	137	81	121	55	21	48	111	72	95	119	117	32	85	46	112	80	93	96

	JAM	KELAS G					KELAS H					KELAS I					KELAS J					KELAS K					KELAS L					Kel. M	
		G. 1	G. 2	G. 3	G. 4	G. 5	H. 1	H. 2	H.3	H. 4	H. 5	I.1	I.2	I.3	I.4	I.5	J.1	J.2	J.3	J.4	J.5	K. 1	K. 2	K. 3	K. 4	K. 5	L.1	L.2	L.3	L.4	L.5	M. 1	M. 2
		GEDUNG B															GEDUNG A															GED B	
		214	215	312	313	314	315	316	317	318	319	220	219	218	217	216	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	101	102	103	104	105	112	113
SENIN	I	53	82	42	59	114	122	62	104	58	102	41	94	20	92	108	63	60	31	86	79	97	83	36	135	105	67	91	106	84	71	140	1
	II	53	42	82	114	59	74	122	16	58	102	41	92	20	47	108	63	60	86	31	127	36	105	97	135	83	67	91	106	84	71	1	140
	III	75	82	42	59	114	104	62	98	102	122	20	41	92	47	108	127	136	60	134	79	135	83	97	88	73	91	3	67	107	84	19	118
SELASA	I	82	65	42	7	53	44	15	58	104	16	92	12	41	45	108	31	60	40	113	63	39	18	97	68	105	67	71	106	26	84	2	116
	II	65	75	114	42	7	44	104	15	16	102	41	108	45	92	12	63	60	40	113	31	39	18	97	68	123	106	67	91	107	26	116	2
	III	65	10	130	124	75	122	44	104	58	102	41	92	94	47	45	63	127	113	60	27	39	123	97	88	105	3	91	67	84	107	118	140
RABU	I	65	7	42	59	53	44	58	62	15	74	47	20	45	108	9	86	60	40	31	79	39	83	18	68	123	67	23	106	84	37	116	1
	II	114	65	59	7	42	44	62	74	58	15	41	94	20	9	108	31	40	79	113	60	83	39	18	97	133	136	3	23	84	37	19	116
	III	65	82	42	59	114	58	62	44	98	102	41	94	45	47	108	60	27	40	113	79	97	123	88	68	133	67	91	3	106	107	118	19
KAMIS	I	124	82	59	130	114	16	62	104	44	58	94	12	45	47	9	63	60	86	113	40	39	83	36	68	105	107	91	106	84	37	2	118
	II	75	65	82	114	130	62	16	104	58	44	94	108	9	131	12	40	113	63	79	86	39	83	36	68	105	107	91	106	37	84	4	2
	III	65	130	75	124	114	44	102	122	58	104	131	94	45	47	108	27	134	127	40	79	135	73	68	88	105	67	106	91	71	107	2	118
JUM'AT	I	65	82	42	59	114	44	98	102	74	62	94	41	45	47	125	79	31	40	63	113	36	105	97	83	68	136	91	23	107	26	19	4
	II	10	65	82	42	59	74	98	104	62	102	41	94	45	132	47	113	63	40	31	79	133	83	97	68	105	67	23	26	71	107	1	19
	III	7	82	130	59	124	102	62	104	122	98	45	94	125	47	132	63	79	27	113	134	133	83	88	68	105	3	71	106	84	107	118	1

Jam Belajar :

I : 14.00 - 15.30

II : 15.30 - 17.00

III : 18.30 - 20.00

NB

1. Pembuat jadwal adalah koordinator tim teaching masing-masing kelas.
2. Bila ada perubahan harap segera lapor kepada koordinator tim teachingnya, kemudian dilanjutkan ke Bagian Akademik (Ust. Drs. Nurhadi, MA dan Ust. Danial Hilmi, M.Pd).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

Jalan. Gajayana, No. 50 Dinoyo Malang Telp. 0341- 551351

DAFTAR NAMA DOSEN PKPBA DAN JUMLAH JAM TATAP MUKA (JTM)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2010-2011

Kode	NAMA	JTM	SKS	Kode	NAMA	JTM	SKS
1	Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag	5	10	71	Maisaroh, MA	6	12
2	H. Uril Bahrudin, MA	5	10	72	Halimatus Sa'diyah, S.Hum	10	20
3	H. Gufron Hambali, S.Ag, MH	5	10	73	Imam Ahmad, M.Ag	2	4
4	Dr. Munirul Abidin M.Ag	2	4	74	Abdurrahman, M.Hum	5	10
5	Drs. Nur Hadi, MA	5	10	75	A. Diny Hidayatullah, S.Hum	5	10
6	M. Aunul Hakim, MH	5	10	76	M. Sholeh, SS	10	20
7	Slamet Daroini, MA	5	10	77	Nur Ila Ifawati, M.Pd	10	20
8	M. Jais Kumkelo, MH	3	6	78	Maulidia A. Noer, M.Pd	10	20
9	Drs. Achwanuri	4	8	79	Hakmi Wahyudi, M.Pd	10	20
10	H. Isyroqun Najah M. Ag	2	4	80	Umi Sa'adah, M.Pd	10	20
11	M. Soni Fauzi, M.Pd	2	4	81	H. Halimi Zuhdi, M.Pd	5	10
12	Nur Hasaniah, MA	4	8	82	Abdul Aziz Husein, S.Ag	10	20
13	Ridwan, M.Pd.I	0	0	83	Mamluatu Solihah, M.Pd	10	20
14	Drs. Abdullah Zainu Rouf, M.HI	5	10	84	Shofil Fikri, SS	10	20
15	Abdul Aziz, M.Pd	4	8	85	Rohmatullah Salis, M.Pd	10	20
16	Ahmad Mubaligh, M. HI	5	10	86	Nur Tho'ifah, M.Pd	5	10
17	Mamlu'atul Hasanah, M.Pd	3	6	87	Sholahuddin, SS	10	20
18	A. Nashihuddin, MA	4	8	88	Thoriqussu'ud, M.Pd	5	10
19	H. Khairul Anam Lc, MH	5	10	89	Wahib Daryadi, M.Pd	0	0
20	Abdul Wahab, MA	5	10	90	Khumaidi, S.HI	10	20
21	H. M. Abdul Hamid, MA	3	6	91	Nuril Mufidah, SS	10	20
22	H. Abbas Arfan, Lc, MH	5	10	92	M. Yasin Fatchul Barry, M.Pd	6	12
23	M. Amin Nur, MA	4	8	93	Hakmi Hidayat, M.Pd	10	20
24	Sutaman, MA	2	4	94	Ali Akbar, SS	10	20
25	H. Taufiqurrahman, MA	2	4	95	Arif Rahman Hakim, SS	10	20
26	M. Faisol, M.Ag	4	8	96	M. Anwar, M.Pd	10	20
27	Saiful Musthafa, M. Pd	4	8	97	Ulil Abshor, S.Pd.I	10	20
28	Mu'ashomah, M.Si	4	8	98	Alfriesta, Lc	5	10
29	Laily Fitriani, M. Pd	4	8	99	Makhi Ulil Kirom, M.Pd	10	20
30	A. Cholil, MA	5	10	100	Jumriyah, SS	10	20
31	Drs. H. Wasmukan	8	16	101	Abdul Basid, SS	10	20
32	M. Thoriquddin, M. HI	5	10	102	Anita Andriya Ningsih, M.Pd	10	20
33	Totok Wijayanto, S.Ag	6	12	103	Supriyanto, M.Pd	10	20
34	Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	4	8	104	Enjang Burhanuddin Yusuf, SS	10	20
35	Arif Mustofa, M.Pd	7	14	105	Nur Arifuddin, M.Pd	10	20
36	Ma'rifah Munjiyah, M.HI	5	10	106	M. Zawawi, SS	10	20
37	Gunawan, MA	4	8	107	Ana Achoita, SS	10	20
38	Danial Hilmi, M.Pd	7	14	108	M. Amiruddin, Lc	10	20
39	H. Qomi Akit Jauhari, M.Pd	7	14	109	H. Husnul Haq, Lc., MA	10	20
40	Faiq Goniah, S.Pd	10	20	110	H. Imamuddin, Lc., MA	5	10
41	Drs. H. Miftahul Huda	10	20	111	A. Samsul Ma'arif, SS	10	20
42	Erna Herawati, M.Pd	10	20	112	Ahmad Makki Hasan, S.Hum	10	20
43	Dr. Nur Hasan	10	20	113	Dien Nur Chotimah, SS	10	20
44	Ibnu Ahmad, M.Pd	10	20	114	Abdul Rosid, SS	10	20
45	Mubasyirah, SS	10	20	115	Kartika Ratnasari, SS	4	8
46	Sugeng Ali Mansur, M.Pd	10	20	116	Sonia Rabhi, M.Pd	4	8
47	Erryk Kusbandhono, M.Pd	10	20	117	M. Faisol, M.Pd	6	12
48	Abdul Qodir, M.HI	10	20	118	Nurul Hadi, Lc	6	12
49	M. Ivan Alfian, M.Pd	5	10	119	M. Faruq, SS	5	10
50	Eni Zulfa Hidayah, M.Pd	10	20	120	Tamim Mulloh, SS	10	20
51	Sarkowi, M.Pd	5	10	121	Abdul Wahid, SS, B.Ed	10	20
52	Yusuf Hanafi, M.Fil.I	0	0	122	Nurul Hikmah, SS	6	12

53	Zakiyah Arifa, M.Pd	4	8
54	Aba Yazid, MA	7	14
55	Teguh Setio Budi, MH	10	20
56	Hunainah, S. Ag	6	12
57	Anik Mahmudah, M.El	4	8
58	Umar Farouq, S.Hum.	10	20
59	Sayyidahtul Chofshoh, M.Pd	10	20
60	M. Abdullah Charis, M.Pd	10	20
61	Sayid Umar, SS	10	20
62	Rodifatul Hasanah, M.Pd	10	20
63	Iffat Maimunah, M.Pd	10	20
64	Ibnu Mundir, SS	5	10
65	A.Syakirin Asmu'i, Lc, MA	10	20
66	M. Hasyim, S.Hum	5	10
67	Nur Qomari, M.Pd	10	20
68	Abd. Muntaqim A,S.M.Pd	10	20
69	Nur Wijayanti, M.Pd	10	20
70	Busro Karim, S.Hum	10	20
jumlah		429	818

123	Abul Maali, Lc, M.Ed	4	8
124	Nasikin Muadz, MA	5	10
125	Fitratul Uyun, M.Pd	2	4
126	M. Said, S.Pd.I	4	8
127	H. Abd Shomad, SS	4	8
128	M. Alfian, M.Pd	5	10
129	M. Anwar Masadi, MA	5	10
130	M. Zamroni, SS	5	10
131	Diana Nur Sholihah, SS	4	8
132	Khafid Roziki, SS	4	8
133	Rifqi Abqoriyah, SS	4	8
134	Khusnul Khotimah, SS	3	6
135	Fitri Zakiyah, S.Pd.I	4	8
136	M. Anas Kholis, S.HI	4	8
137	Ratna Wulan Faridah, SS	5	10
138	Hadi Nurdi Hamzah, SS	3	6
139	Yuanda Kusuma, Lc	3	6
140	Muhammad Abdullah Amir, Lc	3	6
jumlah		501	1002



KEMENTERIAN AGAMA
DAFTAR NAMA DOSEN WALI KELAS PKPBA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2010 - 2011

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	GEDUNG/RUANG
1	A - 1	Dr. Nur Hasan	B - 114
2	A - 2	H. Khusnul Haq, Lc., MA	B - 117
3	A - 3	Tamim Mulloh, SS	B - 118
4	A - 4	Khumaidi, S.HI	B - 109
5	A - 5	Maulidia A. Noer, M.Pd	B - 110
6	B - 1	Eni Zulfah Hidayah, M.Pd	B - 204
7	B - 2	Sayid Umar, SS	B - 205
8	B - 3	Makhi Ulil Kirom, M.Pd	B - 206
9	B - 4	Abdul Basid, SS	B - 207
10	B - 5	Supriyanto, M.Pd	B - 208
11	C - 1	Arif Mustofa, M.Pd	B - 209
12	C - 2	Busro Karim, S.Hum	B - 210
13	C - 3	Jumriyah, SS	B - 211
14	C - 4	Abdul Wahed, SS. B.Ed	B - 222
15	C - 5	Sholahuddin, SS	B - 221
16	D - 1	Teguh Setio Budi, MH	B - 302
17	D - 2	Abdul Qodir, M.HI	B - 303
18	D - 3	M. Sholeh, M.Pd	B - 304
19	D - 4	Halimatus Sa'diyah, S.Hum	B - 305
20	D - 5	Samsul Ma'arif, SS	B - 306
21	E - 1	Danial Hilmi, M.Pd	B - 203
22	E - 2	Nur Wijayanti, M.Pd	B - 202
23	E - 3	Nur Ila Ifawati, M.Pd	B - 201
24	E - 4	Rohmatullah Salis, M.Pd	B - 212
25	E - 5	Arif Rahman Hakim, SS	B - 213
26	F - 1	Sugeng Ali Mansur, M.Pd	B - 307
27	F - 2	Ahmad Makki Hasan, S.Hum	B - 308
28	F - 3	Umi Sa'adah, M.Pd	B - 309
29	F - 4	Hakmi Hidayat, M.Pd	B - 320
30	F - 5	M. Anwar, M.Pd	B - 321
31	G - 1	A.Syakirin Asmu'i, Lc, MA	B - 214
32	G - 2	Abdul Aziz Husein, S.Ag	B - 215
33	G - 3	Erna Herawati, M.Pd	B - 312
34	G - 4	Sayyidahtul Chofshoh, M.Pd	B - 313
35	G - 5	Abdul Rosid, SS	B - 314
36	H - 1	Ibnu Ahmad, M.Pd	B - 315
37	H - 2	Rodifatul Hasanah, M.Pd	B - 316
38	H - 3	Enjang Burhanuddin Yusuf, SS	B - 317
39	H - 4	Umar Farouq, S.Hum.	B - 318
40	H - 5	Anita Andriya Ningsih, M.Pd	B - 319
41	I - 1	Drs. H.Miftahul Huda	B - 220
42	I - 2	Ali Akbar, SS	B - 219
43	I - 3	Mubasyirah, S.Hum	B - 218
44	I - 4	Erryk Kusbandhono, M.Pd	B - 217
45	I - 5	M. Amiruddin, Lc	B - 216
46	J - 1	Iffat Maimunah, M.Pd	A - 201

47	J - 2	M. Abdullah Charis, M.Pd	A - 202
48	J - 3	Faiq Goniah, S.Pd	A - 203
49	J - 4	Dien Nur Chotimah, SS	A - 204
50	J - 5	Hakmi Wahyudi, M.Pd	A - 205
51	K - 1	H. Qomi Akid Jauhari, M.Pd	A - 206
52	K - 2	Mamluatul Sholihah, M.Pd	A - 207
53	K - 3	Ulil Abshor, S.Pd.I	A - 208
54	K - 4	Abd. Muntaqim A,S.M.Pd	A - 209
55	K - 5	Nur Arifuddin, M.Pd	A - 210
56	L - 1	Nur Qomari, M.Pd	A - 101
57	L - 2	Nuril Mufidah, SS	A - 102
58	L - 3	M. Zawawi, SS	A - 103
59	L - 4	Sofil Fikri, SS	A - 104
60	L - 5	Ana Achoita, SS	A - 105
61	M - 1	H. Uril Bahruddin, MA	B - 112
62	M - 2	Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag	B - 113



KEMENTERIAN AGAMA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB
Jalan. Gajayana, No. 50 Dinoyo Malang Telp. 0341- 551351

**DAFTAR NAMA KOORDINATOR TEAM TEACHING PKPBA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2010 - 2011**

NO	NAMA KOORDINATOR	KELOMPOK KELAS
1	M. Aunul Hakim, M.H	Kelas A
2	Drs. Nurhadi, MA	Kelas B
3	Arif Mustofa, M.Pd	Kelas C
4	Teguh Setio Budi, MH	Kelas D
5	Danial Hilmi, M.Pd	Kelas E
6	Sugeng Ali Mansur, M.Pd	Kelas F
7	Slamet Daroini, MA	Kelas G
8	Ibnu Ahmad, M.Pd	Kelas H
9	Drs. H.Miftahul Huda	Kelas I
10	Faiq Goniah, S.Pd	Kelas J
11	H. Qomi Akid Jauhari, M.Pd	Kelas K
12	H. Ghufron Hambali, M.HI	Kelas L
13	H. Uril Bahruddin, MA	Kelas M

PROGRAM KERJA NASYATH 'ARABY 2010 S/D 2011

PKPBA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

NO	NAMA KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan Bulan / Tahun 2010-2011												
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	Ket.	
1.	<i>Al-Haflah Al-Ifitah</i>	√												
2.	Sosialisasi Program Kegiatan ke Wali Kelas		√											
3.	Muhadharah Amah			√	√	√	√	√	√	√	√			
4.	Al- Musabaqah Al-Lughawiyah antar kelas setiap kelompok kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M. (Mading, Cerdas Cermat, Khitobah, Mujadalah)							√	√	√				
5.	<i>Al-Mukhayyam Al-'Araby Kelompok Kelas M, A, B, C dan D</i>							√						
6.	<i>Al-Mukhayyam Al-'Araby Kelompok Kelas E, F, G, dan H</i>								√					
7.	<i>Al-Mukhayyam Al-'Araby Kelompok Kelas I, J, K dan L</i>									√				
8.	<i>Al-Barnamij Al-Ihtitam</i> (Kaligrafi, Kithobah, Fashion Show, Karya Tulis Ilmiah, Tumpengan)									√	√	√		

**TIME SCHEDULE TAHAP I
LOMBA PRA OUTBOND PKPBA 2011**

Hari dan Tanggal	Peserta Lomba	Jenis Lomba	Keterangan	Penanggung jawab
Minggu Ke-2 Februari 2011	Semua kelas	MADING	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Tema Mading ditentukan oleh panitia	1. Ibnu Ahmad 2. Makhi Ulil Kirom
Februari 2011	Semua kelas	Cerdas Cermat	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas diwakili oleh 1 kelompok yang terdiri dari 3 mahasiswa	1. Ivan Alfian 2. Abdur Rasyid 3. Tamimullah
Maret 2011	Semua kelas	Khitobah	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas mendelegasikan 1 peserta	1. Ali Akbar 2. Abdul Wahid
April 2011	Semua kelas	Mujadalah	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas diwakili oleh 1 kelompok yang terdiri dari 3 mahasiswa	1. Ulil Absor 2. Humaidi

**TIME SCHEDULE TAHAP II
LOMBA OUTBOND PKPBA 2011**

Hari dan Tanggal	Peserta Lomba	Jenis Lomba	Keterangan	Penanggung jawab
Sabtu, 26 Februari 2011	Kelas A, B, C, dan D	Yel-yel Nasyid Masrohiyah Tarik tambang Polo air	Dikoordinir oleh masing- masing kelas sesuai dengan jadual kelompok Out Bound	Penanggung jawab akan ditentukan sesuai dengan jadual kelompok Out Bound
Sabtu, 12 Maret 2011	Kelas E, F, G dan H			
Sabtu, 16 April 2011	Kelas I, J, K dan L			

**TIME SCHEDULE TAHAP III
LOMBA PASCA OUTBOND PKPBA 2011**

Hari dan Tanggal	Peserta Lomba	Jenis Lomba	Keterangan	Penanggung jawab
Minggu Ke-4 April 2011	Semua kelas	Kaligrafi	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas mendelegasikan 1 peserta	1. Arif Rahman Hakim 2. Abdul Muntaqim
Minggu Ke-1 Mei 2011	Semua kelas	Fashion Show	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas mendelegasikan 2 peserta, 1 putra dan 1 putri	1. Nuril Mufidah 2. Ana Achoita
Minggu Ke-2 Mei 2011	Semua kelas	Karya Tulis Ilmiah	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas - Setiap kelas mendelegasikan 1 peserta	1. Sugeng Ali Mansur 2. Syakirin Asmu'i
Minggu Ke-4 Mei 2011	Semua kelas	Tumpengan	- Dikoordinir oleh masing- masing kelas	1. Teguh Setia Budi 2. M. Sholeh

Kelompok I : Kelas A, B, C, D, M

Kelompok II : Kelas E, F, G, H

Kelompok III : Kelas I, J, K, L

Lampiran

Silsilah (Rangkaian Materi Pembelajaran) Kitab ABY

Bibliografi Detail Kitab ABY

Silabus Materi Pembelajaran Kitab ABY

(Lihat di Kitab *Al-Arabiyyah Baina Yadaik I li al-Mu'allim*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



A. Data Pribadi (*Personal Details*)

Nama : Bisri Musthofa
Alamat Asal : Jl. Sidomulyo RT/RW 006/ 001 Sumbermanjing Wetan , Malang
Alamat sekarang : Jl. Gajayana 50 Dinoyo, Malang, Mahad Sunan Ampel Al-Aly
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor Telepon : 085655576503
Email : bisrimusthofa02@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Malang, 02 Maret 1989
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa

B. Graduasi Pendidikan (*Education Information*)

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Tahun Lulus
1.	TK	TK Kartini Sumbermanjing wetan, Malang	1995
2.	SD	MI Al-Huda, sumbermanjing wetan, Malang	2001
3.	SMP	SMPN 03 Sumbermanjing wetan, Malang	2004
4.	SMA	MA Al-Ittihad, Poncokusumo	2007
5.	PT	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2007-2011

C. Pengalaman Organisasi (*Organization Experience*)

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Jamiah Maiyah	Anggota	2007 - <i>Sekarang</i>
2.	Jamiyatul Qurro' wal huffadz	Anggota	2008 - <i>Sekarang</i>
3.	Jamiyatut dawah wal fan al-Islamy	Anggota	2008 - <i>Sekarang</i>
4.	Pengurus Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Devisi Bahasa	2008 -2009
5.	Pengurus Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang	Kordinator Mabna (Unit) Ibnu Rusyd	2009 -2010
6.	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI	Ketua FKK (Forum Komunikasi Kelas)	2009 -2010
7.	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon "kawah" Chondrodimuko	Pengkaderan	2008 -2009 2009 – 2010
8.	BEM F-TARBIYAH	Kementerian Agama	2010

D. Pendidikan Tambahan (*Additional Education*)

No	Pendidikan	Tahun
1.	PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab)	2007 - 2008
2.	PKPBI (Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris)	2008 -2009
3.	Short Course EFC	2008
4.	Sort Course Holiday Program	2009
5.	Madrasah Diniyyah "TARBIYATUS SHIBYAN" Sumbermanjing Wetan	2001 – 2004
6.	Ponpes Salafiyah "AL-ITTIHAD" Belung Poncokusumo	2004 -2007

E. Pengalaman Kerja (*Working Experience*)

No	Pekerjaan	Tahun
1.	Tutor Pelatihan Internet Unit Ibnu Sina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2008
2.	Tutor English Day Unit Ibnu Sina	2008

3.	Tutor Pelatihan Internet “Belajar Internet dari Nol” Unit Ibnu Rusyd	2009
4.	Tutor Yaumul araby Unit Ibnu Rusyd	2009
5.	Tutor English dan Arabic Day Ibnu Kholdun	2010-2011